

**PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL PADA MASYARAKAT PESISIR  
PULAU GALANG KOTA BATAM PASCA PEMBANGUNAN  
JEMBATAN BARELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



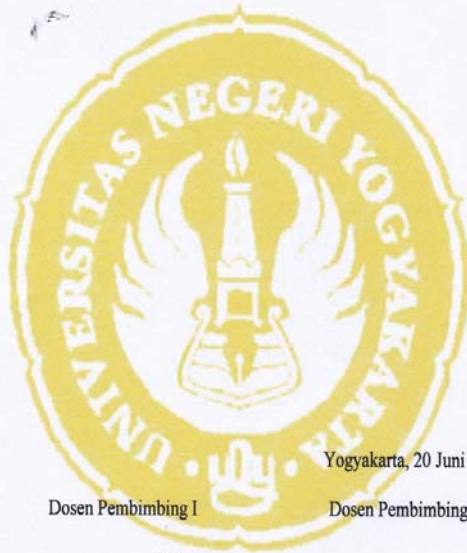
**Oleh :**

**Febry Rahmayanti H  
08413244050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "Perubahan Interaksi Sosial Pada Masyarakat Pesisir Pulau Galang Kota Batam Pasca Pembangunan Jembatan Bareleng" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juni 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Puji Lestari M.Hum

NIP. 19560819198503 2 001

Nur Hidayah, M.Si

NIP. 19770125200501 2 001

### **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis :

Nama : Febry Rahmayanti H

NIM : 08413244050

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Perubahan Interaksi Sosial Pada Masyarakat Pesisir Pulau Galang Kota Batam Pasca Pembangunan Jembatan Barelang” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Penulis

Febry Rahmayanti H  
NIM. 08413244050

# **PENGESAHAN**

Perubahan Interaksi Sosial Pada Masyarakat Pesisir Pulau Galang Kota Batam Pasca  
Pembangunan Jembatan Bareleng

## **SKRIPSI**

Disusun Oleh

Febry Rahmayanti H  
NIM. 08413244050

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Yogyakarta pada Tanggal 29 Juni 2012 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

## **TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Grendi Hendrastomo, M.M, M.A	Ketua Penguji		.....
Puji Lestari, M.Hum	Sekretaris Penguji		.....
Terry Irenewaty, M.Hum	Penguji Utama		.....
Nur Hidayah, M.Si	Anggota Penguji		.....

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19620321 198903 1 001

## MOTTO

*“Jangan mencela kekurangan-kekurangan orang lain, jangan pula mencela kekurangan diri Anda. Ketika Anda membuat suatu kesalahan, akui, perbaiki, dan belajarlai dari kesalahan itu, secepatnya.”*

*(Stephen R. Covey)*

*“Kejar dan kejarlah terus cita-citamu dan tingkatkan kemampuan sekuat tenaga yang diiringin dengan tawakal serta doa.. niscaya kamu akan meraih serta akan memetik hasilnya pada masa yang akan datang.”*

*(Penulis)*

*“Katakan dan katakan yang sesungguhnya sebagaimana yang tersebut dalam hatimu karena sesungguhnya apabila menyimpang dari itu berarti sama dengan menceburkan diri ke dalam jurang kehancuran.”*

*(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ini kupersembahkan untuk :**

**Allah SWT, atas segala yang diberikan hingga saat ini  
Rasa syukur yang teramat mendalam  
Semoga hamba selalu dalam ridho-Mu**

**Keluarga tercinta, terutama Papa, Mama dan Nenek yang tak henti-hentinya dengan sabar mendo'akanku dan memberikan cinta serta kasih sayang..**

**Karya ini kubingkiskan untuk :**

**Adikku Hary, Reni, Ali Muda, Nauri yang selalu mendoakan dan penyemangat untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini..**

**Bayu Asmara yang selalu menjadi motivator dan terus memberikan support..**

**Teman dan Sahabatku semua yang sudah kasih support.. Thank's  
For All**

**Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta**

## **Perubahan Interaksi Sosial pada Masyarakat Pesisir Pulau Galang Kota Batam Pasca Pembangunan Jembatan Bareleng**

Oleh  
Febry Rahmayanti H  
NIM. 08413244050

### **ABSTRAK**

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Daerah masyarakat pesisir sangat terisolir jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya yang masih bisa dijangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan interaksi sosial pada masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam pasca pembangunan Jembatan Bareleng.

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Galang khususnya masyarakat sekitar Pulau Galang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto/dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara informan dan dokumentasi. Untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji. Validitas data menggunakan teknik *triangulasi* yakni untuk menguji keabsahan data. Analisis data dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan interaksi sosial antara masyarakat pesisir Pulau Galang dengan masyarakat Kota Batam pasca pembangunan Jembatan Bareleng, secara langsung maupun tidak langsung baik dalam lingkup sesama masyarakat Pulau Galang maupun dalam masyarakat Kota Batam. Sebelum adanya Jembatan Bareleng interaksi masyarakat pesisir Pulau Galang hanya sesama masyarakat sekitar saja, dikarenakan sulitnya akses untuk keluar pulau yang harus melewati jalan laut. Setelah adanya Jembatan Bareleng interaksi masyarakat pesisir Pulau Galang mulai meluas dengan menggunakan jalan darat untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat luar daerahnya, salah satunya Kota Batam. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Pulau Galang sebelum adanya jembatan dan sesudah adanya jembatan. Awalnya sebelum adanya jembatan kegiatan-kegiatan dilakukan hanya sesama masyarakat sekitar Pulau Galang saja kemudian sekarang setelah adanya jembatan, kegiatan-kegiatan masyarakat Pulau Galang mulai meminta partisipasi masyarakat luar khususnya masyarakat Kota Batam. Dari kegiatan-kegiatan ini kemudian secara tidak langsung terjalinnya interaksi antara masyarakat pesisir Pulau Galang dengan masyarakat luar khususnya Kota Batam pasca dibangunnya Jembatan Bareleng tersebut.

***Kata kunci : Perubahan, Interaksi, Masyarakat Pesisir***  
**KATA PENGANTAR**

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia, rahmat, hidayah serta innayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : Perubahan Interaksi Sosial Pada Masyarakat Pesisir Pulau Galang Kota Batam Pasca Pembangunan Jembatan Bareleng. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan sarana yang memadai untuk penyelesaian studi ini.
3. Bapak Grendi Hendrastomo, M.M. M.A., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Sosiologi terimakasih atas ilmu dan wawasan pengetahuan yang diberikan selama ini.



4. Ibu Puji Lestari, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran bagi penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nur Hidayah, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta selaku Pembimbing Akademik Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah bersedia memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Terry Irenewaty, M.Hum, selaku penguji utama dalam skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang sangat berjasa dalam memberikan bekal ilmu, wawasan dan pengetahuan yang sangat luas selama ini.
8. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu, tempat serta memeberikan informasi pada saat pengambilan data dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku, Bapak (Ramlan) dan Ibu (Santi) yang tidak kenal lelah untuk selalu mendo'akan dari awal hingga akhir guna kelancaran penyusunan skripsi ini serta terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
10. Adikku Hary Suryani, Reni Anggraini, Ali Muda, Hasnan Nauri yang telah memberikan do'a serta dorongan semangat.
11. Bayu Asmara, terima kasih atas segala curahan perhatian, kesabaran, dan motivasinya.

12. Nenekku terimakasih atas nasihatnya. Keluarga dari Bapak dan Ibu dimanapun berada terimakasih atas do'anya.
13. Teman-teman kost-an (Miranti, Puji Wijayanti, Julia Herawati, Aldila dan Dewi Lestari) terimakasih bantuannya, kalian adalah keluarga kedua buatku.
14. Sahabatku Fitri Apriliana, Puji Astuti, Yudi Prasetya, dan Waladi Arif yang selalu memberikan semangat dan selalu setia menjadi sahabatku selama ini.
15. Teman-teman Asrama Batam: Ana dan Jayanti terimakasih semangatnya, kalian teman seperjuangan satu Kota yang menuntut ilmu di Kota Yogyakarta ini.
16. Teman-temanku Sosiologi 2008: Alfi, Ardi, Agung, Pandu, Rizki, Reni, Kurnia, Tutik, Dani, Agin, Prita, Kardina, Sari, Siska, Yeni Ristiana, Maulida, Masruhan, Dito, Catur, Sukma, Hans dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terimakasih telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap masukan positif dari berbagai pihak agar penelitian selanjutnya dapat lebih disempurnakan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Amin....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Penulis

Febry Rahmayanti H

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	xiv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN DAN</b>	

### **KERANGKA BERPIKIR**

A. Kajian Pustaka .....	9
1. Kajian Interaksi Sosial .....	9
2. Kajian Perubahan Sosial .....	14
3. Kajian Masyarakat Pesisir .....	19
4. Kajian Pembangunan .....	20
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	28
B. Jadwal Penelitian .....	28
C. Desain Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Pengambilan Sampel .....	32
G. Validitas Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	41
1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian .....	41
a. Letak, Luas dan Batas Wilayah .....	41
2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin .....	43
3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Daerah Penelitian .....	44

	13
a. Bidang Pembangunan .....	44
b. Mata Pencarian Penduduk.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan/Analisis .....	46
1. Profil Informan .....	46
2. Pembahasan dan Analisis.....	49
a. Pembangunan Jembatan Bareleng .....	49
b. Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Pulau Galang .....	55
c. Faktor-faktor yang menyebabkan Perubahan Interaksi Sosial .....	72
d. Dampak Perubahan Interaksi Sosial .....	87
e. Pokok-pokok Temuan Penelitian .....	92
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN</b> .....	100

**DAFTAR DIAGRAM**

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir.....	27
2. Teknik Analisis Data .....	39

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin .....	43
2. Sarana dan prasarana Kecamatan Pulau Galang.....	44
3. Mata pencaharian di daerah Kecamatan Pulau Galang.....	45
4. Perubahan interaksi sosial masyarakat Pulau Galang sebelum dan sesudah adanya pembangunan Jembatan Barelang.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi .....	101
2. Pedoman Wawancara .....	102
3. Hasil Observasi .....	107
4. Hasil Wawancara .....	110
5. Peta Wilayah Pulau Galang .....	147
6. Foto Hasil Penelitian .....	148
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial .....	152
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian BAPPEDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	153
9. Surat Permohonan Ijin Penelitian KESBANGPOL DAN LINMAS KOTA BATAM .....	154
10. Surat Permohonan Ijin Penelitian Kecamatan Pulau Galang .....	154
11. Data Monografi Kecamatan Pulau Galang, Kota Batam .....	156



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 17.508 pulau, dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Luas laut Indonesia sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup> yang terdiri atas 0,8 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial, dan 2,3 juta km<sup>2</sup> perairan Nusantara. Selain itu sejak tahun 1982, Indonesia diberi kewenangan oleh UNCLOS (*United Nation Convention on Law of the Sea*) untuk memanfaatkan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km<sup>2</sup> dalam hal eksplorasi, eksploitasi dan pengelolaan sumberdaya hayati dan nonhayati, penelitian dan yurisdiksi mendirikan instalasi yang besar tersebut belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional (Ambo Tuwo, 2011: v).

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan suatu negara yang unik, yakni negara yang terdiri atas ribuan pulau yang disatukan oleh laut. Bagi Indonesia, laut adalah sumber daya yang sangat penting yang menjamin kelangsungan hidupnya dalam catatan sejarah sepanjang zaman. Laut tidak hanya berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat, tapi laut dan wilayah pesisir pantai juga memiliki fungsi ekowisata. Bahkan ditinjau dari berbagai aspek, ekowisata pesisir dan laut merupakan bentuk wisata yang mengarah ke *metatourism*.

Pulau Batam merupakan salah satu wilayah kepulauan di Indonesia, sebagian besar daerah atau wilayahnya dikelilingi lautan yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan bisa dimanfaatkan sebagai daerah ekowisata baik wisata alam, fisik maupun pusat berbelanja.

Letak Pulau Batam sangat strategis, karena berbatasan dan berdekatan dengan Negara Singapura dan Malaysia sehingga menjadikan Batam gerbang/pintu bisnis utama di tiga negara tersebut. Akibat dari letaknya yang strategis menjadikan Batam identik sebagai kota industri karena banyak pabrik dan industri-industri yang dibangun dan berkembang di kota ini. Selain identik sebagai kota industri, yang menjadi daya tarik lain Batam adalah wisata alamnya seperti Pantai Melur dan pantai Melayu yang ada di Pulau Galang. Wisata kuliner terutama makanan *sea food* serta wisata belanjanya yang dikenal murah menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Masyarakat Batam termasuk sebagai masyarakat pesisir karena wilayahnya yang seluruhnya dikelilingi oleh lautan. Masyarakat pesisir dan kepulauan adalah kelompok yang dalam mempertahankan hidupnya selalu bergantung pada sumber daya pesisir dan laut yang ada di sekitarnya. Pengelolaan sumber daya masyarakat pesisir pada umumnya memanfaatkan sumber daya secara sederhana, dan inilah yang menjadi ciri masyarakat pesisir dan kepulauan, namun ciri tersebut sudah mulai

mengalami perubahan, terutama dengan adanya motorisasi dan peralatan tangkap yang diperkenalkan oleh pemerintah dan dunia usaha.

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat pesisir dan kepulauan yang umumnya adalah nelayan dapat memiliki prasarana yang memungkinkan mereka berinteraksi, sehingga membentuk ikatan yang mempersatukan mereka menjadi suatu kelompok masyarakat yang pola tingkah laku kehidupannya bersifat khas, mantap dan berkesinambungan sebagai adat istiadat (Ambo Tuwo, 2011: 156). Sejak dahulu masyarakat pesisir dan kepulauan sudah menjalankan aktivitasnya berdasarkan pola kerjasama tradisional, di mana setiap daerah mempunyai sistem yang berbeda. Masyarakat pesisir dan kepulauan biasanya hidup berkelompok sehingga tercermin dari pola pemukiman yang terpusat dan mengarah ke laut.

Pulau Batam yang sebagian besar wilayahnya merupakan kepulauan membutuhkan sarana dan alat transportasi untuk menghubungkan satu wilayah ke wilayah lain. Dahulu alat transportasi utama yang digunakan adalah penyebrangan antar pulau, namun akibat dari perkembangan jaman, alat transportasi dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi maka dibutuhkan sarana yang bisa menghubungkan antar wilayah kepulauan di Batam, salah satunya pada tahun 2000-an kemudian dibangun jembatan barelang yang menghubungkan Pulau Batam, Rempang dan Galang sehingga akses untuk berinteraksi antara masyarakat luar Pulau Galang dan masyarakat Galang sendiri mulai luas.

Jembatan Barelang menjadi salah satu ikon Pulau Batam juga sebagai tempat wisata yang terkenal karena menghubungkan ke lokasi wisata pantai yaitu Melur, Melayu, dan Meropa. Beberapa penduduk lokal memanggil jembatan Barelang sebagai jembatan Habibie setelah Jusuf Habibie yang mengawasi konstruksi proyek, merancang untuk mengubah bentuk Pulau Rempang dan Galang menjadi kawasan industri (menyamai Pulau Batam sekarang). Jembatan Barelang sekarang telah berkembang menjadi salah satu tempat wisata lokal maupun mancanegara dan juga sebagai rute transportasi.

Jembatan Barelang dibangun oleh Bapak Jusuf Habibie sebagai pengembang Pulau Batam melalui Otorita Batam, Bapak Jusuf Habibie yang mendesain Pulau Batam sebagai kota industri dan pariwisata. Total jembatan ada 6, panjang jembatan 2 kilometer, jarak tempuh jembatan pertama sampai akhir jembatan sekitar 20 menit. Jembatan Barelang ini menggunakan alat perenggang untuk 642 meter jangka dan paling terkenal dari 5 jembatan yang lain, satu kabel saling mengikat jembatan dengan dua tonggak penyangga menara, 5 jembatan sisa konstruksinya menggunakan penyangga dan palang standar jembatan pada umumnya (Data Monografi Kecamatan Pulau Galang Tahun 2011).

Kecamatan Galang merupakan salah satu wilayah administratif Kota Batam yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 yang ditetapkan pada tanggal 04 Oktober tahun 1999, Kecamatan Galang efektif dijalankan setelah dilantiknya Camat Galang dengan Surat

Keputusan Walikota Batam Nomor: Kpts.02 / III / 2000 tanggal 02 Maret 2000, selanjutnya wilayah Kecamatan Galang yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil dahulunya adalah merupakan bagian dari wilayah Daerah Tingkat II Kepulauan Riau, sehingga dengan keputusan tersebut diatas, maka wilayah Pulau Galang dan sekitarnya yang terdiri dari lebih kurang 120 pulau yang ada, 36 pulau diantaranya sudah berpengaruh dan 84 buah pulau lainnya belum berpenghuni atau secara total luas wilayah Galang 14.610 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk laki-laki: 7.702 jiwa dan perempuan: 6.908 jiwa, jumlah: 14.610 jiwa. Wilayah Kecamatan Galang terdiri dari 79 RT dan 30 RW (Data Monografi Kecamatan Pulau Galang Tahun 2011).

Bila dilihat berdasarkan suku bangsa, maka wilayah Kecamatan Galang ini setidaknya ada empat suku bangsa (etnis) besar yang mendiami wilayah ini yakni Melayu, Jawa, Flores, Buton dan suku (etnis) lainnya. Wilayah Kecamatan Galang pada struktur pemerintahan Kota Batam adalah wilayah pesisir yang mempunyai tingkat kesulitan yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya, dikarenakan minimnya sarana dan prasarana di tambah lagi dengan penduduk yang tidak terkonsentrasi (terpencar-pencar) di beberapa pulau, sehingga untuk memajukan wilayah beserta penduduknya hingga menyamai taraf kehidupan seperti layaknya masyarakat lainnya terutama masyarakat yang ada di daerah perkotaan merupakan biaya yang cukup besar juga waktu yang relatif lama (Pemerintah Kota Batam Kecamatan Galang, 2010: 1).

Kehidupan masyarakat di Pulau Galang sebelum adanya pembangunan jembatan Bareleng, pola interaksi masyarakat hanya sebatas interaksi pada masyarakat sekitar Pulau Galang tersebut, sehingga interaksinya dengan masyarakat di luar Pulau Galang masih sempit dikarenakan akses untuk menjalin interaksi dengan masyarakat luar sangat sulit. Dengan adanya pembangunan jembatan tersebut maka hal itu dapat menyebabkan adanya perubahan interaksi sosial bagi kehidupan masyarakat sekitar, terutama pada masyarakat pesisir Pulau Galang.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai interaksi sosial pada masyarakat pesisir Pulau Galang pasca pembangunan jembatan Bareleng tersebut kemudian peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai tentang bagaimana perubahan interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di Pulau Galang sebagian besar adalah masyarakat pesisir karena Pulau Galang dikelilingi lautan.
2. Masyarakat pesisir dan kepulauan biasanya hidup berkelompok, hal ini tercermin dari pola pemukimannya yang terpusat dan mengarah ke laut dan mempertahankan hidupnya hanya bergantung pada sumber daya pesisir dan laut yang ada di sekitarnya.

3. Pengelolaan sumber daya masyarakat pesisir pada umumnya memanfaatkan sumber daya secara sederhana.
4. Kehidupan masyarakat di Pulau Galang sebelum adanya pembangunan jembatan Bareleng, pola interaksi masyarakat hanya dengan masyarakat sekitar Pulau Galang tersebut.
5. Pembangunan jembatan Bareleng menyebabkan adanya perubahan interaksi sosial bagi kehidupan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini lebih menfokuskan mengenai perubahan interaksi sosial pada masyarakat pesisir Pulau Galang pasca pembangunan jembatan Bareleng.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perubahan interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam dengan adanya pembangunan jembatan Bareleng?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perubahan interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam dengan adanya pembangunan jembatan Bareleng.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Sosiologi. Selain itu dapat dijadikan literatur bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi UNY**

Untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Sosiologi khususnya dan mahasiswa UNY pada umumnya.

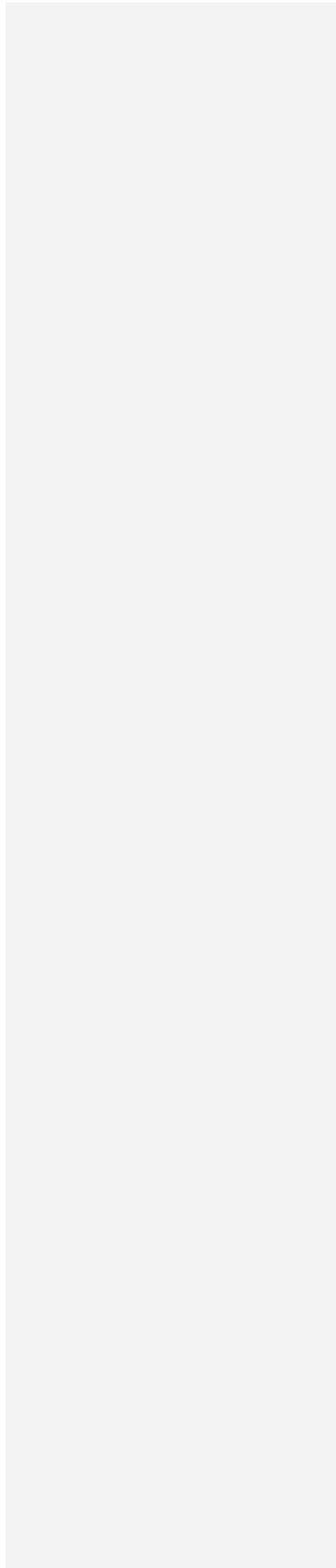
#### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana, serta menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk terjun dalam masyarakat.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru mengenai perubahan interaksi masyarakat pesisir pulau Galang kota Batam dengan adanya pembangunan jembatan Barelang.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian Interaksi Sosial**

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya (Soerjono Soekanto, 2007: 55-56).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, dan antara orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi sosial terjadi apabila dalam masyarakat terjadi kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi. Interaksi terjadi dua orang atau kelompok saling bertemu atau pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak.

Kontak sosial dan komunikasi merupakan syarat mutlak dalam proses interaksi sosial, sehingga tanpa kedua unsur tersebut maka sangatlah mustahil interaksi sosial dapat terjadi (Soerjono Soekanto, 2007: 61). Komunikasi sangat menentukan terjadinya kerjasama antara orang per orang, atau antar kelompok-kelompok manusia. Pemikiran di atas dapat diketahui apabila ada pembatasan kontak sosial salah satu pihak, maka akan terjadi persoalan yang muncul dari hubungan yang tidak harmonis ini.

Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soerjono Soekanto, 2007 : 58). Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan

persoalan yang dihadapinya dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya (Abu Ahmadi, 2007: 100).

Charles P. Loomis mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu :

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- b. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh pengamat (Soleman B. Taneko, 1984: 114).

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut bentuk yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud “hubungan sosial”. Bentuk-bentuk dari interaksi sosial adalah terdiri dari :

- a. Kerjasama
- b. Persaingan
- c. Konflik (pertikaian)
- d. Pendamaian (akomodasi) (Soleman B. Taneko, 1984: 115).

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua bentuk umum dari interaksi sosial, yaitu asosiatif dan disosiatif (Soleman B. Taneko, 1984: 115). Suatu interaksi sosial yang asosiatif

merupakan proses yang menuju pada suatu kerjasama, sedangkan bentuk interaksi disosiatif dapat diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Faktor-faktor pendorong interaksi sosial, antara lain:

- a. Imitasi, adalah suatu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Suatu interaksi dapat bersifat positif jika imitasi tersebut mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah-kaidah atau nilai-nilai yang berlaku. Tetapi akibat buruk dari imitasi adalah melemahnya kreativitas akibat meniru terus-menerus, sehingga seseorang tidak dapat menemukan sendiri kreativitas yang muncul dari dalam dirinya.
- b. Sugesti, merupakan suatu pendapat, pandangan atau sikap yang diberikan kepada orang lain dan diterima oleh pihak lain sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Hal tersebut disebabkan karena pihak yang menerima pandangan tersebut tergugah secara emosional sehingga kemampuan berfikir rasionalnya terhambat.
- c. Identifikasi, merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain. Pada proses ini, seseorang berusaha menempatkan dirinya dalam posisi orang lain, bahkan berusaha mengambil semua nilai-nilai yang kepercayaan orang lain menjadi nilai dan kepercayaan sendiri, dimana proses identifikasi

berlangsung dengan atau tanpa kita sengaja. Hal tersebut dikarenakan proses ini memerlukan suatu figur yang ideal atau kedudukan dan kelebihan, dan kita harus benar-benar mengenal orang yang ingin diidentifikasi sehingga semua pandangan, sikap, keyakinan, dan kaidah-kaidah yang dimiliki oleh tokoh tersebut bisa dengan cepat didalami.

- d. Simpati, merupakan rasa tertarik kepada orang lain dan membuatnya seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Proses ini memerlukan waktu yang lebih lama dari proses interaksi yang lainnya, karena memerlukan saling pengertian dari kedua belah pihak secara mendalam.
- e. Empati adalah perasaan yang mendalam terhadap keadaan orang lain atau kelompok lain.
- f. Motivasi adalah dorongan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan berbagai cara sehingga orang yang diberi motivasi, menuruti apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab (Soleman B. Taneko, 1984: 65).

Berdasarkan pengertian mengenai interaksi sosial yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara orang-perorangan, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial terdapat

dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial mempunyai dua bentuk yaitu asosiatif dan disosiatif.

## **2. Kajian Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Menurut Hawley, perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan (Piotr Sztompka, 2008: 3). Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial adalah sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik (Soerjono Soekanto, 2007: 262). Sedangkan menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 2007: 262-263).

Laju perubahan tidaklah sama antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain. Berbeda pula dengan Samuel Koenig yang mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang

terjadi karena sebab-sebab intern dan ekstern (Soerjono Soekanto, 2007: 263). Dalam pengertian sosial budaya, satu pola kebudayaan menggambarkan masyarakat sebagai suatu sistem, yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan atau bergantung serta berintegrasi fungsional.

Perubahan yang mengenai suatu unsur akan mempunyai pengaruh pada unsur-unsur lain karena setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya (*teori fungsional*). Teori evolusi menjelaskan bahwa manusia atau masyarakat mengalami perubahan secara bertahap-tahap, semula dari bentuk sederhana kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Seperti pada masyarakat tradisional yang bergerak menuju masyarakat modern, terjadi karena lahirnya suatu pendapat baru (*inovasi*) di dalam sistem atau masyarakat. Teori-teori tersebut memberikan pemahaman bahwa bentuk perubahan sosial adalah perubahan sosial secara lambat dan cepat, perubahan yang pengaruhnya kecil dan besar, serta perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Setiap sistem mempunyai 4 fungsi memaksa yakni adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola yang tersembunyi. Keempat fungsi memaksa ini diterapkan pada semua sistem tindakan alamiah, kultur, kepribadian dan masyarakat. Ringkasnya fungsi adaptasi menimbulkan tanggapan terhadap kebutuhan dan lingkungan.



Pemeliharaan pola yang tersembunyi mengacu kepada masalah pemeliharaan pola nilai dan sistem. Pencapaian tujuan dapat tercapai apabila mampu beradaptasi dengan baik. Sedangkan integrasi penting untuk mengatur subsistem.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: (1) perbedaan; (2) pada waktu berbeda; dan (3) diantara keadaan sistem sosial yang sama. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen (Piotr Sztompka, 2008: 3).

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan, misalnya kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, atau biologis menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Perubahan dengan cepat diterima oleh masyarakat karena masyarakat tersebut memiliki sistem lapisan terbuka terhadap kebudayaan dari luar. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan

keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur ekonomis (Soerjono Soekanto, 2007: 264).

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia (Soerjono Soekanto, 2007: 263).

Adapun faktor-faktor yang dapat penghambat perubahan sosial adalah:

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar,
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat,
- c. Sikap masyarakat yang tradisional, adanya kepentingan-kepentingan pribadi (*vested interst*),
- d. Rasa takut akan terjadi kegoyahan pada integrasi kebudayaan,
- e. Prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing,
- f. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologi,
- g. Kebiasaan-kebiasaan yang negatif,
- h. Nilai pasrah dalam hidup (Soerjono Soekanto, 2007: 287).

Perubahan sosial merupakan sebuah proses sosial dimana menghasilkan sesuatu bagi masyarakat, dalam hal ini sebuah hasil terwujud dalam sebuah bentuk arah atau dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. Berikut gambaran dari arah suatu perubahan sosial adalah:

a. Keserasian dalam masyarakat (*social equilibrium*)

Suatu keadaan dimana lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok saling mengisi.

b. Saluran-saluran dalam proses perubahan

Saluran-saluran dalam proses perubahan adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi dan seterusnya.

c. Organisasi

Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.

d. Disorganisasi

Disorganisasi merupakan proses berpudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan.

e. Reorganisasi atau Reintegrasi

Reorganisasi adalah proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai yang baru agar sesuai dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengalami perubahan. Reorganisasi dilaksanakan apabila norma-norma dan nilai-nilai yang baru telah melembaga dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 2007: 288-293).

### 3. Kajian Masyarakat Pesisir

Menurut Nikijuluw, yang dimaksud masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir; mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidayaan ikan dan organism laut lainnya, pedagang ikan, pengola ikan, pemasok faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang nonperikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok lainnya yang memanfaatkan sumberdaya nonhayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupannya (Ambo Tuwo, 2011: 132). Kekurangberdayaan masyarakat pesisir antara lain disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam penguasaan ilmu, teknologi, modal, dan kelembagaan usaha.

Selama ini dikenal lima pendekatan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat pesisir, yaitu: (1) penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga; (2) mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri; (3) mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna; (4) mendekatkan masyarakat dengan pasar; dan (5) membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan pendekatan ini mensyaratkan

adanya perhatian secara sungguh-sungguh aspirasi, keinginan, kebutuhan, pendapatan, dan potensi sumberdaya yang dimiliki masyarakat (Ambo Tuwo, 2011: 139).

Menurut Budiharsono, saat ini potensi wilayah pesisir dan laut masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh relatif masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan lemahnya kondisi sosial-ekonomi masyarakat pesisir. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat pesisir saat ini masih didominasi oleh kegiatan penangkapan ikan, sedangkan kegiatan ekonomi lainnya, seperti Ekowisata Pesisir dan laut belum berkembang dengan baik. Selain itu, kegiatan penangkapan ikan masih dilakukan dalam skala kecil, dengan produksi yang belum memadai di satu sisi, dan biaya produksi atau operasional yang tinggi di sisi lain. Semua hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir (Ambo Tuwo, 2011: 132).

#### **4. Kajian Pembangunan**

Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok. *Pertama*, materi yang dihasilkan dan dibagi. *Kedua*, masalah manusia yang menjadi manusia pembangunan. Para ahli ekonomi memang berbicara tentang SDM atau sumber daya manusia. Tetapi pembicaraan tentang manusia disini lebih menekankan aspek keterampilan. Dengan demikian, manusia dianggap sebagai masalah

teknis untuk peningkatan produksi saja. Dengan demikian, masalah manusia dilihat sebagai masalah teknis untuk peningkatan keterampilan, melalui bermacam sistem pendidikan (Arief Budiman, 2000: 14).

Pada titik ini, berbicara tentang faktor-faktor non-material, seperti adanya rasa aman, rasa bebas dari ketakutan, dan sebagainya. Hanya dengan diciptakannya suasana ini, kondisi yang merangsang kreativitas (yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia pembangunan yang punya inisiatif dan dapat memecahkan bermacam persoalan) dapat diselenggarakan. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya berurusan dengan produksi dan distribusi barang-barang material. Selain itu pembangunan juga harus menciptakan kondisi-kondisi yang membuat manusia bisa mengembangkan kreativitasnya. Bagaimanapun juga, pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia. Manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif. Untuk bisa kreatif, manusia tersebut harus merasa bahagia, merasa aman dan bebas dari rasa takut. Hanya manusia seperti Universitas inilah yang bisa menyelenggarakan pembangunan dan memecahkan masalah yang dijumpainya (Arief Budiman, 2000: 14).

Sosiologi pembangunan mencoba melengkapi kajian ekonomi yang selama ini hanya didasarkan pada produktivitas dan efisiensi dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Pembangunan sebagai sebuah perubahan sosial yang berencana tidak bisa hanya dijelaskan

secara kuantitatif dengan pendekatan ekonomi semata, terdapat aspek tersembunyi jauh pada diri masyarakat seperti persepsi, gaya hidup, motivasi dan budaya yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Sosiologi pembangunan juga berusaha untuk menjelaskan berbagai dampak baik positif maupun negatif dari pembangunan terhadap sosial budaya masyarakat. Berbagai introduksi baik yang berupa teknologi dan nilai-nilai baru dalam proses pembangunan tentu akan membawa dampak pada bangunan sosial yang sudah ada sejak lama.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh An. Hidayatullah (2009) tentang “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program *Community Development Premier Oil* (Studi Penguatan Kapasitas Kelembagaan IKKNA melalui *Corporate Social Responsibility Program Community Development Premier Oil* di Desa Putik Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepri)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, FGD, dokumentasi, wawancara dan referensi yang relevan dimana secara teknis pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program CD perusahaan masih adanya kesan elitis dan upaya kompetisi menjaga citra diri dalam konsorsium dan kesan *mechanism top down* walaupun dalam petunjuk telah tertuang pola swakelola sesuai regulasi BP migas. Dalam konteks politik terbentuknya kabupaten kepulauan Anambas setidaknya menjadi titik awal dalam membangun kesadaran otonomi ekonomi lokal dalam dialektika kebijakan program CD. Keterlibatan CD *officer* local hanya memberikan upaya pendekatan semu dan belum memiliki kemampuan CO (*Community Organizing*) yang memadai ditambah lagi nilai kemanfaatan dan keberlanjutan semu. Perlu ada sebuah proses yang sistematis dalam pelaksanaan program CD dengan pembinaan, penyadaran dan pembentukan periodik dan berkelanjutan. Tingkat partisipasi dan akseptabilitas program perlu diukur dari sudut pandang psiko-ekonomi masyarakat nelayan. Dimensi kelembagaan nelayan dapat disimpulkan bahwa perlu ada upaya pembinaan, pendampingan dalam pengelolaan program. Rendahnya partisipasi kelompok nelayan mengakibatkan disparitas sosial karena kesenjangan dan dikotomi ekonomi, belum adanya bentuk kontribusi sukarela, belum adanya respon positif, lemahnya integritas dan inisiatif anggota serta terbatasnya pola atau media komunikasi nelayan. Hal tersebut tampak dalam analogi makna simbolik perahu pompon nelayan masyarakat di Kepulauan Anambas.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah memiliki persamaan membahas tentang masyarakat pesisir atau nelayan di Kepulauan Riau yaitu tentang suatu gambaran tentang masyarakat nelayan atau pesisir yang ada di Kepulauan Riau. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah perbedaan pada kajian yang akan di ambil peneliti. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, yaitu jika penelitian yang sudah ada melihat dari aspek pemberdayaan masyarakat nelayan sedangkan peneliti akan meneliti tentang aspek sosiologis yaitu interaksi sosial masyarakat pesisir.

2. Penelitian relevan yang kedua yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Budiarni (2007) tentang “Interaksi Sosial Pesantren dengan Masyarakat Sekitar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini merupakan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Proses pengumpulan datanya menggunakan 3 cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini berakhir dengan kesimpulan utama bahwa kyai merupakan tokoh kharismatik dalam masyarakat pesantren sehingga interaksi sosial pesantren pada dasarnya merupakan manifestasi interaksi antara kyai/pengasuh pesantren dengan masyarakat. Kontak

sosial dan komunikasi antara pesantren dengan masyarakat menunjukkan sudah terjalannya interaksi sosial dalam masyarakat pesantren ini. Hambatan yang ada dalam interaksi hendaknya menjadi perhatian pihak pesantren dan masyarakat sebagai bentuk evaluasi. Penelitian mengenai pesantren ini belum dapat menyimpulkan tiga tipologi pesantren, sehingga penulis berharap agar penelitian dengan tema sama dapat mengkaji lebih jauh mengenai ketiga tipologi pesantren sebagai upaya penyempurnaan dan dapat memperkaya kajian pembangunan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah memiliki persamaan membahas tentang interaksi sosial masyarakat dengan masyarakat lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada letak daerah yang diteliti, untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam sedangkan pada penelitian yang sudah dilakukan membahas tentang interaksi sosial pesantren dengan masyarakat sekitarnya di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

### C. Kerangka Berpikir

Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini masyarakat saling bersaing dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, masyarakat berupaya mewujudkannya dengan berbagai cara dan salah satunya adalah dengan melakukan perubahan. Pembangunan juga merupakan salah satu faktor penunjang adanya perubahan. Hal ini juga dapat dilihat pada pembangunan jembatan barelang di Kota Batam yang akhirnya menyatukan antara masyarakat Kota Batam dan masyarakat pesisir Pulau Galang.

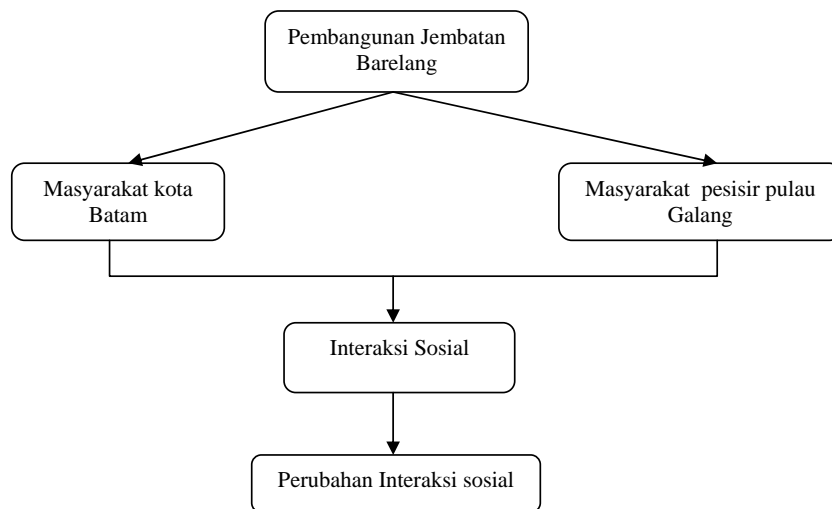
Masyarakat pesisir Pulau Galang yang merupakan masyarakat pesisir yang di kelilingi oleh lautan, sehingga membuat masyarakat ini terisolir kemudian dapat berinteraksi dengan masyarakat luar terutama masyarakat Kota Batam setelah adanya pembangunan jembatan barelang tersebut. Interaksi yang terjalin antara masyarakat Kota Batam dengan masyarakat pesisir Pulau Galang kemudian berjalan dengan baik dan menimbulkan hubungan timbal balik antara kedua daerah tersebut.

Uraian diatas menunjukkan perubahan interaksi sosial sebagai upaya dalam rangka pembangunan suatu daerah. Interaksi yang lebih luas akan membuat daerah tersebut mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai hal. Diperlukan suatu perubahan interaksi di dalamnya, yang mana perubahan nanti dapat berupa perubahan yang bersifat *progress* (dinamis) dan membawa perbaikan dalam segi kehidupan dari keadaan sebelumnya. Perubahan sosial yang semakin meningkat menjadi

pendorong masyarakat pesisir Pulau Galang untuk melakukan perubahan terutama dalam sistem interaksi sosial mereka.

Semua unsur itulah sebagai kerangka berpikir peneliti untuk dapat memahami dan menjelaskan maksud dan melakukan penelitian mengenai perubahan interaksi sosial khususnya perubahan interaksi sosial pada masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam pasca pembangunan jembatan barelang.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Bagan 1: Kerangka Berpikir**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pulau Galang Kota Batam Kepulauan Riau. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ingin meneliti tentang interaksi sosial pada masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam pasca pembangunan Jembatan Bareleng. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran obyek penelitian adalah masyarakat pesisir Pulau Galang dengan informan para tokoh masyarakat, camat Pulau Galang, dan masyarakat Pulau Galang.

#### **B. Jadwal Penelitian**

Penelitian tentang Interaksi Sosial pada Masyarakat Pesisir Pulau Galang Kota Batam Pasca Pembangunan Jembatan Bareleng, telah dilaksanakan selama kurang lebih antara bulan Februari sampai dengan April 2012.

#### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti

menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video*, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya (Moleong Lexy J, 2005: 11).

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, agar untuk memperoleh data secara lengkap maka pengambilan data dilaksanakan langsung di lokasi penelitian. Pengambilan data melalui informan-informan yang lebih mengetahui tentang pulau galang sebelum adanya pembangunan jembatan dan sesudah adanya jembatan tersebut yang kemudian menyatukan Pulau Galang dengan Kota Batam.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong Lexy J, 2005: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa:

##### **1. Kata-kata dan Tindakan**

Kata-kata dan tindakan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap orang-orang yang menjadi sumber data. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman *video/audio* dan melalui wawancara informan. Sumber data utama penelitian ini

diperoleh dari pengamatan dan melalui catatan wawancara dengan masyarakat pesisir Pulau Galang.

## 2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data tertulis ini diperoleh melalui dokumentasi terhadap kondisi lingkungan daerah Pulau Galang dan masyarakat pesisir Pulau Galang. Selain itu dapat juga diperoleh melalui buku-buku, jurnal dan lainnya yang relevan dengan penelitian.

## 3. Foto/Dokumentasi

Selain menggunakan sumber data berupa kata-kata/tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 175) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Foto tersebut akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

### **1. Pengamatan atau observasi**

Menurut Marshall (Sugiyono, 2010: 64) melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Penelitian ini observasi dilakukan ditempat yang dijadikan obyek penelitian, yaitu interaksi masyarakat pesisir di Pulau Galang Kecamatan Galang kota Batam Kepulauan Riau. Kegiatan dan perilaku masyarakat pesisir Pulau Galang sehari-hari akan menjadi fokus dalam observasi di lapangan.

### **2. Wawancara**

Esterberg (Sugiyono, 2010: 72) mendefenisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika seseorang ingin mendapatkan data-data atau keterangan secara lisan dari informan. Teknik wawancara dilakukan



dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Dalam teknik wawancara, peneliti lebih dahulu menentukan individu-individu yang akan dijadikan sebagai informan antara lain: Camat Pulau Galang, tokoh masyarakat yang ada di Pulau Galang dan masyarakat Pulau Galang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 82). Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih *kredibel*/dapat dipercaya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto/gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan penelitian terhadap informan Pulau Galang.

## **F. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 52). Dalam penelitian kualitatif sampling digunakan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*). Sampling adalah

menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010: 53-54). Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang informan. Pemilihan informan yaitu salah satu wakil dari pemerintah kecamatan sekretaris camat Pulau Galang, dua orang tokoh masyarakat, dan empat orang masyarakat Pulau Galang (dua orang masyarakat asli dan dua orang pendatang). Informan tersebut peneliti pilih karena dianggap mampu memudahkan peneliti mendapatkan informasi tentang kajian/pembahasan yang dikaji oleh peneliti.

#### **G. Validitas Data**

Validitas data ini penting dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian dilakukan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Validitas dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi dimana, data yang di dapat dalam hasil wawancara dengan informan dibandingkan dengan data observasi dan sumber-sumber lain lain seperti arsip pemerintah dan sumber mengenai masyarakat pesisir.

Pemeriksaan keabsahan data ini penulis membagi dengan empat cara, yaitu:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Usman Husaini, 1995: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong Lexy J, 2005: 165). Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, dengan data observasi dan dokumentasi ataupun sebaliknya. Data wawancara dengan informan yang sudah ditentukan dibandingkan dengan data observasi di Pulau Galang, dan dengan dokumen tentang masyarakat pesisir.
2. Memperpanjang waktu penelitian, bermaksud untuk menggali informasi ataupun data-data yang masih dirasa kurang lengkap dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci. Penelitian akan kembali melakukan penelitian di lapangan yaitu di pulau Galang jika data yang didapatkan di awal masih kurang lengkap. Hal tersebut peneliti lakukan saat reduksi data dan ditemukan data yang kurang mendalam di beberapa sub pembahasan.

3. Diskusi dengan *expert* (ahli). Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan *expert* (ahli) dalam bentuk konsultasi atau diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkap dan diketahui. *Expert* (ahli) dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Diskusi yang dilakukan dengan pembimbing mengenai pendalaman kajian tentang perubahan interaksi sosial masyarakat pesisir dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial.
4. *Peer group discussion* (diskusi dengan teman). Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah. Melalui diskusi akan terjadi proses interaksi tukar menukar informasi antara peneliti dengan teman diskusi, sehingga peneliti akan memperoleh masukan positif terhadap penelitian yang dilakukan. Hasil yang didapatkan dari diskusi dengan teman diantaranya mendapatkan saran akan kekurangan dalam pengumpulan data dari masyarakat dan informasi-informasi lain yang diketahui oleh teman terkait perubahan interaksi sosial pada masyarakat pesisir.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan, pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian, interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data yang ingin diperoleh, dan penelitian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan (Maryaeni, 2005: 75).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong Lexy J, 2005: 248).

Muara dari kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil kita mengerti berkenaan dengan sesuatu masalah yang diteliti (Sanafiah, 1997: 272). Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

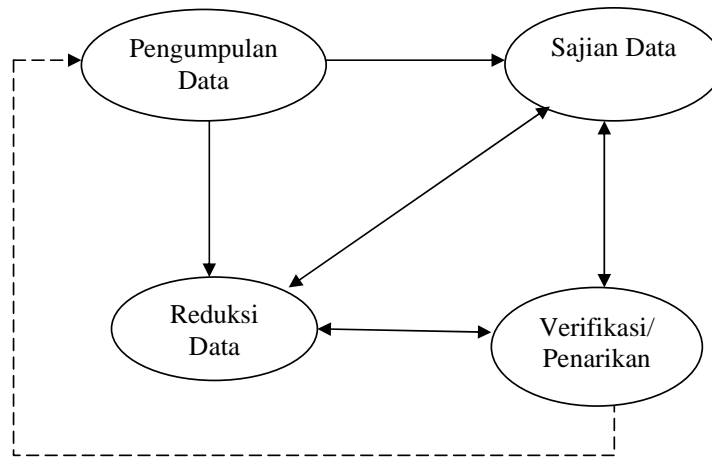
Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data di lapangan yang didapat sangat banyak, sehingga perlu diteliti dan dirinci sesuai dengan tema penelitian yaitu tentang perubahan interaksi sosial masyarakat pesisir. Mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang dilakukan peneliti diantaranya dengan melakukan pengkodean dan pengelompokan data berdasarkan sub pembahasan yang akan disusun.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions Drawing atau Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Model analisis interaktif dapat dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti harus membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya data yang diperoleh dilapangan, dipahami kemudian data baru disusun secara sistematis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab, maka peneliti harus melengkapi kekurangannya (Miles dan Huberman, 2009: 15-21). Setelah pengkodean dan pengelompokan data berdasarkan sub pembahasan selesai dilakukan, peneliti menarik kesimpulan awal yang kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari lapangan yang sudah direduksi dan disajikan datanya sebelum disusun secara sistematis. Skematis proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**



#### **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan data informasi yang bersifat esensial untuk mendeskripsikan seluruh informasi mengenai perubahan interaksi sosial pada masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam pasca pembangunan Jembatan Bareleng. Pengamatan di fokuskan pada tempat-tempat yang menjadi objek penelitian, oleh karena itu sebelum masuk pada pembahasan yang lebih bersifat esensial maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai keadaan lokasi yang menjadi *setting* dari objek yang diteliti. Selanjutnya sajian data terfokus pada: deskripsi lokasi penelitian, baik secara luas di Pulau Galang, Kota Batam. Selanjutnya berkaitan dengan perubahan interaksi sosial pada masyarakat pesisir pasca pembangunan jembatan, yang di dalamnya akan dideskripsikan tentang perubahan interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam pasca pembangunan Jembatan Bareleng.

Berdasarkan pada objek penelitian yang terpisah-pisah, maka akan dijelaskan terlebih dahulu melalui *setting* tempat masyarakat Pulau Galang Kota Batam secara berturut-turut dapat digambarkan sebagai berikut :

## **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran secara umum tentang daerah penelitian. Uraian mengenai daerah penelitian penting untuk memberi gambaran baik mengenai potensi maupun permasalahan secara umum yang ada di daerah penelitian.

### **1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian**

#### **a. Letak, Luas dan Batas Wilayah**

Pulau Galang terletak di Kota Batam. Kota Batam adalah salah satu kotamadya di Provinsi Kepulauan Riau. Pusat kotanya terkenal dengan istilah Batam Center. Kota ini terdiri atas 12 kecamatan. Ketika dibangun pada tahun 1970-an awal kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk, namun kini telah berpenduduk 713.960 jiwa.

Kota Batam merupakan sebuah pulau yang terletak sangat strategis di sebelah utara Indonesia dan terletak di jalur pelayaran internasional. Masyarakat Kota Batam merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari beragam suku dan golongan. Akses yang menghubungkan antara Pulau Galang dan Batam adalah Jembatan Bareleng. Jembatan Bareleng merupakan rangkaian enam jembatan yang menghubungkan tiga pulau yaitu Batam, Rempang dan Galang. Seluruh jembatan selesai dibangun pada 1992. Jika digabungkan, panjang keenam jembatan itu mencapai 2 km. Waktu tempuh dari jembatan satu hingga keenam sekitar 20 menit.

Pulau Galang dengan luas kurang-lebih 80 km<sup>2</sup> adalah pulau di wilayah pemerintahan Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan rangkaian pulau besar ketiga yang dihubungkan oleh enam buah Jembatan Bareleng. Pulau ini terkenal karena adanya tempat pengungsian Vietnam yang terjadi secara besar-besaran pada tahun 1979 - 1996 dan menjadi perhatian dari pihak PBB dan kalangan internasional. Tempat pengungsian Galang ini sekarang menjadi objek wisata dan sejarah Kota Batam, karena jaraknya yang relatif dekat dengan Pulau Batam (sekitar 7 km). Selain objek wisata ini, Pulau Galang juga banyak dikunjungi oleh para turis pada saat akhir pekan karena adanya Pantai Melur di bagian barat pulau yang cukup indah.

Wilayah Kecamatan Galang yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil dahulunya adalah merupakan bagian wilayah daerah tingkat II Kepulauan Riau, wilayah Pulau Galang dan sekitarnya yang terdiri dari lebih kurang 120 pulau yang ada, 36 pulau diantaranya sudah berpenghuni dan 84 buah pulau lainnya belum berpenghuni atau secara total luas wilayah Galang 14.610 Km 2, dan jumlah penduduk Laki-laki: 7.702 jiwa dan Perempuan: 6.908 jiwa sedangkan jumlah keseluruhannya 14.610 jiwa. Wilayah Kecamatan Galang terdiri dari 79 RT dan 30 RW.

Perbatasan Kecamatan Pulau Galang yaitu :

- Sebelah Utara : Sebatas dengan Kecamatan Nongsa
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Lingga
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Tanjung Pinang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Karimun

## 2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin di Kecamatan Galang sebagai berikut:

Tabel 1.  
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
	1	2	3	4
1	Sijantung	1.127	1.007	2.134
2	Karas	1.796	1.549	3.345
3	Sembulang	1.428	1.265	2.693
4	Subang Mas	603	529	1.132
5	Rempang Cate	1.556	1.397	2.953
6	Air Raja	495	409	904
7	Pulau Abang	1.048	1.073	2.121
8	Galang Baru	1.819	1.562	3.381
Kecamatan Galang		9.872	8.791	18.663

Sumber: Data monografi Kecamatan Pulau Galang tahun 2011

Dan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Pulau Galang pada tahun 2011 berjumlah 18.663 jiwa dengan laki-laki 9.872 jiwa dan perempuan 8.791 jiwa.

### 3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Daerah Penelitian

#### a. Bidang Pembangunan

Berdasarkan data monografi Kecamatan Pulau Galang tahun 2011, terlihat berbagai bentuk pembangunan sudah mulai digalakkan dan mulai nampak hasilnya dibandingkan sebelum adanya Jembatan Bareleng. Pembangunan untuk sarana prasarana seperti tempat peribadatan, kesehatan, pendidikan.

Sarana dan prasarana diatas memiliki kondisi yang layak dan menjangkau untuk seluruh warga masyarakat dikarenakan saat ini mengalami peningkatan jumlahnya dibandingkan tahun sebelumnya. Pembangunan untuk sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.  
Sarana dan prasarana Kecamatan Pulau Galang

No	Bidang	Jumlah / buah
1.	Pendidikan	
	- SD	25
	- SLTP	7
	- SMA	3
2.	Kesehatan	
	- Puskesmas	1
	- Puskesmas Pembantu	8
	- Puskesmas Keliling darat	2
	- Puskesmas keliling laut	7
	- Polindes	13
	- Posyandu	27
3.	Agama	
	- Masjid	39
	- Mushola	9
	- Gereja	5
	- Vihara	4

Sumber: Data monografi Kecamatan Pulau Galang tahun 2011

### b. Mata Pencarian Penduduk

Tabel 3.  
Mata pencarian di daerah Kecamatan Pulau Galang

No	Jenis Pekerjaan	Penduduk (Jiwa)
1	Belum/tidak bekerja	5.877
2	Mengurus Rumah Tangga	3.975
3	Pelajar/mahasiswa	2.512
4	Guru	88
5	Pensiunan	22
6	PNS/TNI/POLRI	160
7	Wiraswasta	1.084
8	Perdagangan	77
9	Petani/peternak/nelayan	3.824
10	Industri/konduksi	13
11	Transportasi	16
12	Karyawan swasta/BUMN/BUMD	437
13	Karyawan Honorer/buruh harian lepas	213
14	Buruh pertanian/perikanan/peternakan	204
15	Pembantu rumah tangga	50
16	lainnya	111
Kecamatan Galang		18.663

Sumber: Data monografi Kecamatan Pulau Galang tahun 2011

Tabel di atas, menunjukkan mata pencarian yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Kecamatan Pulau Galang adalah petani/peternak/nelayan sebanyak 3.824 orang, hal ini disebabkan karena kawasan lingkungan Pulau Galang mempunyai potensi laut dan lahan pertanian. Masyarakat Pulau Galang juga masih ada

yang belum bekerja dan ini sangat terlihat jelas pada data monografi bahwa masyarakat yang belum bekerja sejumlah 5.877 orang, hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan masyarakatnya sangat kecil.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan/Analisis**

### **1. Profil Informan**

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Pemerintah Kecamatan Pulau Galang, warga masyarakat Pulau Galang, dan tokoh masyarakat Pulau Galang. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dianggap mewakili populasi yang berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 orang sekretaris kecamatan Pulau Galang, 2 orang tokoh masyarakat Pulau Galang dan 4 orang anggota/warga masyarakat Pulau Galang. Data informan sebagai berikut:

#### **a. Bapak AA**

Bapak AA berusia 44 tahun, bertempat tinggal di Tiban Koperasi Blok D 24, Kecamatan Sekupang. Bapak AA adalah seorang sekretaris kecamatan (Sekcam) di Pulau Galang. Beliau sudah menjadi sekcam di Pulau Galang selama 5 tahun. Beliau tidak menetap di Pulau Galang tetapi di Batam. Beliau selalu pulang-pergi setiap hari dari Batam ke Galang.

b. Bapak HH

Bapak HH berusia 42 tahun dan beralamatkan di Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Pulau Galang. Bapak HH adalah tokoh masyarakat dan ketua Rt 01 di Pulau Galang. Dalam kesehariannya beliau berdagang bahan-bahan sembako.

c. Bapak MD

Bapak MD berusia 62 tahun dan beralamatkan di Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02, Sembulang, Kecamatan Pulau Galang. Bapak MD merupakan tokoh masyarakat Pulau Galang. Kesehariannya Bapak MD bekerja sebagai petani sayur-sayuran dan buah-buahan. Beliau merupakan penduduk asli dari Pulau Galang.

d. Ibu YS

Ibu YS berusia 32 tahun. Beliau tinggal di Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02, Sembulang, Kecamatan Pulau Galang. Beliau merupakan penduduk asli dari Pulau Galang. Kesehariannya Ibu YS hanya sebagai ibu rumah tangga dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani sayur-sayuran.

e. Bapak RM

Bapak RM berusia 32 tahun dan beralamatkan di Tanjung Banon Rt 01, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Pulau Galang.



Bapak RM merupakan warga asli Pulau Galang. Bapak RM merupakan ketua Rt 02 dan kesehariannya bekerja sebagai nelayan.

f. Ibu DR

Ibu DR berusia 34 tahun. Ibu DR tinggal di Sembulang Pasir Merah 04, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Pulau Galang. Kesehariannya ibu dari 2 orang anak ini bekerja sebagai pegawai kantor Kelurahan Sembulang yang bergerak di bidang sosial masyarakat. Sebagai pekerja di pemerintahan kelurahan beliau melayani tentang sosial masyarakat dengan penuh kesabaran. Beliau juga masih melanjutkan pendidikan S1 di salah satu perguruan tinggi swasta di Batam. Beliau membawa pengaruh untuk kegiatan sosialisasi masyarakat Pulau Galang.

g. Bapak AG

Bapak AG berusia 56 tahun dan beralamatkan di Sembulang Tanjung no 31, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Pulau Galang. Beliau merupakan pensiunan pegawai kantor camat Pulau Galang. Setelah pensiun kesehariannya beliau hanya berdagang. Beliau merupakan masyarakat pendatang dari Tanjung Pinang. Beliau sudah menetap di Pulau Galang dari tahun 1991 hingga sekarang.

## **2. Pembahasan dan Analisis**

### **a. Pembangunan Jembatan Bareleng**

Pada dasarnya, pembangunan pastilah menghasilkan sesuatu hal yang menguntungkan bagi setiap orang yang merasakan akibat atau dampak dari pembangunan tersebut. Walaupun pembangunan tersebut tidak selalu berdampak positif tetapi ada pula yang berdampak negatif, hal ini kembali lagi pada masing-masing individu yang mengambil sisi baik dari pembangunan tersebut.

Pembangunan sebagai sebuah perubahan sosial yang terencana tidak bisa hanya dijelaskan secara kuantitatif dengan pendekatan ekonomi semata, terdapat aspek tersembunyi jauh pada diri masyarakat seperti persepsi, gaya hidup, interaksi sosial, motivasi dan budaya yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Sosiologi pembangunan juga berusaha untuk menjelaskan berbagai dampak baik positif maupun negatif dari pembangunan terhadap sosial budaya masyarakat. Berbagai introduksi baik yang berupa teknologi dan nilai-nilai baru dalam proses pembangunan tentu akan membawa dampak pada bangunan sosial yang sudah ada sejak lama.

### 1) Latar Belakang

Pembangunan Jembatan Bareleng merupakan salah satu alat untuk menuju perubahan sosial interaksi masyarakat. Sebelum pembangunan jembatan ini dilakukan, masyarakat pesisir Pulau Galang dulunya sangat terisolasi dalam artian masyarakat tersebut hanya berinteraksi dengan ruang lingkup yang sangat kecil yaitu hanya sesama masyarakat sekitar Pulau Galang saja. Faktor kendala yang menyebabkan sulitnya masyarakat untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat luar di karenakan adanya hambatan dalam transportasi untuk akses menuju keluar pulau tersebut.

Kendala-kendala bisa dilihat dari transportasi yang harus digunakan masyarakat pesisir Pulau Galang yaitu dengan menggunakan perahu mesin (*Boat*) untuk bisa keluar dari daerahnya menuju daerah lain. Faktor seperti iklim dan keadaan laut sangat berpengaruh bagi proses interaksi masyarakat pesisir Pulau Galang. Pasang surut air laut juga sangat berperan penting, jika keadaan laut pasang maka masyarakatnya dapat keluar untuk mencari ikan kelaut, memenuhi kebutuhan hidup, bersekolah, dan menjalin hubungan dengan masyarakat luar, sedangkan saat laut surut, maka masyarakat harus menunggu pasanganya laut untuk bisa keluar dan melakukan aktivitasnya ke daerah lain. Keadaan laut

juga pastinya tidak selalu baik, ada saatnya ombak laut besar dan saat musim hujan masyarakat akan sulit untuk bepergian menggunakan perahu mesin tersebut.

Masyarakat pesisir ini juga tidak bisa bepergian jauh, hanya bisa bepergian ke daerah yang jaraknya dekat saja dengan daerah mereka seperti Tanjung Pinang, sedangkan ke Batam mereka harus berputar arah dan menempuh jarak yang sangat jauh di karenakan arus laut yang sangat besar.

Ruang lingkup mereka yang kecil tersebut menyebabkan masyarakat pesisir selalu terpencil seperti salah satunya masyarakat pesisir Pulau Galang. Mereka mengalami keterlambatan dalam hal pembangunan jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang masih bisa di lewati melalui jalan darat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak AA bahwa:

“Dulu sebelum adanya jembatan masyarakat pesisir Pulau Galang ini sangat terisolir. Bisa keluar dari pulau dengan menggunakan perahu mesin (*Boat*) atau perahu dayung dan melihat kondisi cuaca, jika hujan dan ombak laut besar tidak bisa mencari ikan dan bepergian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ruang lingkup interaksi masyarakat juga hanya dengan masyarakat sekitar Pulau Galang saja” (Wawancara dengan Bapak AA pada tanggal 22 Februari 2012).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu YS sebagai berikut:

“Dulu sebelum adanya jembatan kita susah mau kemana-mana, harus lewat laut, melihat cuaca juga baik atau tidak. Jadi ruang lingkup kita hanya di Pulau Galang ini saja. Hasil-hasil dari nelayan hanya bisa untuk diri sendiri ataupun untuk masyarakat sini saja. Interaksinya juga sangat sempit.” (Wawancara dengan Ibu YS pada tanggal 24 Februari 2012).

Terisolirnya masyarakat pesisir kemudian menjadi program pemerintah untuk menyamaratakan pembangunan baik daerah-daerah daratan maupun pulau-pulau. Pembangunan memang merupakan akses untuk membuat masyarakatnya berkembang, hal inilah yang membuat pemerintah kemudian membangun jembatan yang menghubungkan antara Pulau Batam, Rempang dan Galang.

Setelah pembangunan jembatan ini di buat pun, pemerintah mengharapkan masyarakat pesisir bisa lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat luar tanpa harus memikirkan kendala-kendala yang akan di lewati karena bisa melalui jalan darat. Pembangunan jembatan untuk menghubungkan Pulau Galang dengan daerah lain ini dinamakan Jembatan Barelang karena menyatukan antara Batam, Rempang dan Galang.

## **2) Hubungan antar masyarakat**

Pembangunan jika dilakukan pastilah akan menimbulkan dampak bagi yang merasakan langsung pembangunan tersebut. Hubungan-hubungan ini maka akan menghasilkan sesuatu yang baik. Masyarakat Pulau Galang dulunya hanya bisa berinteraksi dengan masyarakat sekitar Pulau Galang tersebut saja, sehingga hubungannya sangat sempit.

Setelah adanya Jembatan Bareleng yang dapat menghubungkan antara dua daerah ini, dapat memudahkan masyarakat Pulau Galang untuk memenuhi kebutuhannya, meningkatkan taraf ekonomi, menjalin komunikasi, menjalin kerjasama dan merubah pola pikir masyarakat Pulau Galang. Hal ini seperti yang diasumsikan oleh Bapak HH yaitu “Semenjak adanya jembatan, kita masyarakat Pulau Galang sangat senang karena bisa menjalin komunikasi dengan masyarakat luar” (Wawancara dengan Bapak HH pada tanggal 22 Februari 2012).

Hal lain juga dikemukakan dari hasil wawancara oleh Bapak RM sebagai berikut:

“Cukup baik mbak, dari segala segi lebih luas. Sebelum adanya jembatan kita di sini bergaul sama masyarakat sini saja, taunya daerah sini saja. Tapi setelah adanya jembatan kita banyak perubahan dan tau suasana luar. Dulu kendaraan yang kita tau cuma perahu/*Boat*, tetapi setelah adanya jalan darat masyarakat sini mulai banyak yang memiliki motor dan mobil. Mata pencaharian masyarakat juga meluas, ada yang berdagang dan bekerja di luar pulau. Masyarakat mulai mengenal dunia politik” (Wawancara dengan Bapak RM pada tanggal 25 Februari 2012).

Tanggapan-tanggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat antara Pulau Galang dan masyarakat Batam terjalin dengan baik. Hubungan antara Pulau Galang dan Kota Batam dapat terjalin juga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan, baik oleh masyarakat Pulau Galang maupun masyarakat Kota Batam. Setiap masyarakat Pulau Galang mengadakan suatu kegiatan pasti melibatkan masyarakat Kota Batam, sebaliknya masyarakat Kota Batam juga pasti melibatkan masyarakat Pulau Galang. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak HH, bahwa:

“Keterlibatannya lumayan ikut terlibat. Jika kita mengadakan kegiatan lomba-lomba acara besar baik itu kemerdekaan, keagamaan selalu mengundang masyarakat luar untuk berpartisipasi dalam acara yang masyarakat kita adakan. Biasanya sambutannya lumayan. Semenjak adanya jembatan masyarakat Pulau Galang sangat senang karena bisa menjalin komunikasi dengan masyarakat luar. Kalau dulu walaupun kita ngadain acara juga sesama masyarakat Pulau Galang saja” (Wawancara dengan Bapak HH pada tanggal 22 Februari 2012).

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Bapak MD yang mengatakan:

“Keterlibatan itu ada. Kegiatan-kegiatan masyarakat Pulau Galang mengundang masyarakat luar, misalnya adanya kegiatan tujuh belasan Agustus turnamen olahraga sepak bola. Masyarakat Pulau Galang sangat menerima baik masyarakat luar yang datang ke Pulau Galang. Untuk memajukan pergaulan dan memperbesar pola pikir masyarakat, perlu berinteraksi dengan masyarakat lain. Sebelum ada jembatan kegiatan-kegiatan besar itu diikuti masyarakat Galang sini saja” (Wawancara dengan Bapak MD pada tanggal 23 Februari 2012).

Proses-proses mengikuti kegiatan ini merupakan salah satu cara terjalinnya hubungan yang baik antara masyarakat Pulau Galang dan Batam. Hal ini akan membuat interaksi masyarakat yang dulunya sempit menjadi luas karena dampak dari pembangunan Jembatan Bareleng tersebut.

#### **b. Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Pulau Galang**

Perkembangan zaman memberikan implikasi terhadap perkembangan kehidupan manusia. Sebagaimana yang terlihat bahwa, setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Masyarakat mengalami perubahan karena masyarakat tersebut bersifat terbuka dalam hubungannya dengan masyarakat luar yang biasanya disebut sebagai interaksi sosial yang kemudian menjadi masyarakat yang dinamis. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan mengubah struktur dan fungsi dari unsur-unsur sosial dalam masyarakat.



Interaksi merupakan syarat utama bagi kelangsungan hidup masyarakat dan kesejahteraan bersama. Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari proses sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, orang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 2007: 59).

Apabila interaksi dalam masyarakat itu macet, maka kehidupan dalam masyarakat tersebut tidak akan dapat berjalan oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan. Semenjak adanya pembangunan Jembatan Bareleng, mau tidak mau interaksi yang luas pun terjadi pada masyarakat Pulau Galang dan masyarakat luar terutama Kota Batam. Salah satu tujuan dari Pulau Galang adalah untuk mengembangkan daerahnya sehingga tidak merasa terisolir/terpencil lagi.

Walaupun masyarakat Pulau Galang adalah masyarakat pesisir, tetapi pemerintah sudah mulai melihat dan memperhatikan masyarakat pesisir supaya bisa disamakan dengan masyarakat daerah lain yang berada di kota-kota besar lainnya. Maka dengan

dibangunnya Jembatan Bareleng ini merupakan awal dari masyarakat Pulau Galang mulai bisa berinteraksi secara luas. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan Bapak RM sebagai berikut:

“Pulau Galang akhir-akhir ini cukup diperhatikan karena adanya program pemerintah untuk membangun masyarakat pesisir, salah satunya Pulau Galang ini. Baik dalam segi pembangunan, pendidikan, kesehatan juga semua di lihat” (Wawancara dengan Bapak RM pada tanggal 25 Februari 2012).

Proses interaksi menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat diubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu (Kamanto Sunarto, 2004: 36).

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T. Hall dan definisi situasi dari W.I. Thomas. Hall membagi ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain aturan mengenai ruang, Hall juga menjelaskan aturan mengenai waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah

dimensi situasi yang dikemukakan oleh W.I. Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat (Kamanto Sunarto, 2004: 37).

Seperti halnya dengan masyarakat yang berada di Pulau Galang, sebagai manusia mereka memerlukan suatu interaksi yang luas untuk bisa membangun daerahnya dan juga masyarakatnya menjadi lebih maju seperti daerah-daerah lainnya. Sebelum adanya jembatan, mereka memang sudah melakukan interaksi walaupun interaksi yang dilakukan mereka hanya sesama masyarakat mereka. Letak yang begitu terpencil, jauh dan terisolir dan juga dikelilingi oleh lautan, hal ini menyebabkan masyarakat Pulau Galang tidak bisa bergerak secara luas untuk melakukan interaksi dengan masyarakat luar daerah tempat tinggal mereka. Mereka hanya bisa berinteraksi dengan sesama masyarakat daerah mereka saja. Hal ini disebabkan oleh jarak yang harus ditempuh untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat luar. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak RM sebagai berikut:

“Cukup baik lah mbak, dari segala segi lebih luas. Dulu karena belum adanya jembatan kita di sini cuma bergaul sama masyarakat sini saja, jadi taunya cuma daerah sini. Tapi setelah adanya jembatan, kita bisa tau banyak perubahan dan suasana luarlah begitu” (Wawancara dengan Bapak RM pada tanggal 25 Februari 2012).

Keterangan yang diberikan oleh RM sama dengan keterangan dari HH sebagai berikut:

“Manfaat dibangunnya Jembatan Bareleng ini pada umumnya kami sangat terbantu, karena dapat membuka akses lalu lintas untuk keluar dari Pulau Galang ke luar. Dulunya kami lewat jalan laut dan harus melihat cuaca juga dan menyulitkan kami untuk keluar mencari ikan dan membeli keperluan sehari-hari sedangkan sekarang hambatan itu bisa diatasi dengan lewat jalan darat” (Wawancara dengan Bapak HH pada tanggal 22 Februari 2012).

Bentuk interaksi masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat Batam setelah adanya Jembatan Bareleng antara lain berbentuk asosiatif dan disosiatif:

#### **1. Asosiatif**

##### **a) Kerjasama**

Sebelum adanya Jembatan Bareleng, kerjasama yang terjalin hanya sesama masyarakat Pulau Galang saja. Nelayan, petani, dan peternak menjual hasil-hasilnya hanya kepada masyarakat sekitar Pulau Galang, sehingga pendapatan yang didapat sangat sedikit.

Setelah adanya pembangunan Jembatan Bareleng, akhirnya masyarakat Pulau Galang dapat berhubungan dengan masyarakat luar, salah satunya adalah Kota Batam. Hubungan yang terjadi antar masyarakat Pulau Galang dan masyarakat Kota Batam dibuktikan dengan adanya saling menjalin kerjasama dalam hal perdagangan dan usaha.

Nelayan, petani dan peternak menjual hasil-hasil dari melaut, berkebun dan beternaknya kepada para pedagang di Batam, sehingga ada juga yang telah bekerjasama dengan beberapa restoran yang ada di Batam ataupun para pedagang yang ada di pasar Batam. Antara Pulau Galang dan Kota Batam terhubunglah saling ketergantungan satu sama lainnya. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan Ibu YS sebagai berikut:

“Harga ikan, sayur, buah-buahan juga meninggi lah, karena selain di jual di sini kita juga menjual ke luar dan sebagian sudah banyak melakukan kerjasama dengan beberapa pedagang di luar daerah Galang” (Wawancara dengan Ibu YS pada tanggal 24 Februari 2012).

Keterangan yang diberikan oleh YS ternyata sama saja dengan keterangan dari AA sebagai berikut:

“Ada. Seperti mulai membentuk kerjasama berdagang ikan antara nelayan dan pengusaha ikan, kepada pemilik restoran dan begitu juga dengan hasil pertanian seperti sayuran dan buah-buahan” (Wawancara dengan Bapak AA pada tanggal 22 Februari 2012).

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu interaksi sosial menuju pada suatu kerjasama. Timbulnya kerjasama menurut Charles H. Choopley adalah apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan

pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama (Soleman B. Taneko, 1984: 116).

Keterangan di atas menunjukkan adanya kerjasama yang terjalin seperti yang dikemukakan oleh YS dan AA adalah kerjasama dalam hal perdagangan dan usaha antara nelayan, petani dan peternak dengan pedagang atau pengusaha. Mereka melakukan hal tersebut atas dasar rasa saling membutuhkan satu sama lain.

b) Akomodasi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, walaupun mayoritas menyatakan bahwa belum pernah terjadi pendamaian (akomodasi), ada salah satu masyarakat yang mengaku bahwa proses pendamaian ada. Baik dari daerah Pulau Galang itu sendiri ataupun pemerintah. Hal ini terungkap dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada paling hal-hal kecil saja seperti perbedaan pendapat dan kesalahpahaman, di selesaikan dengan cara musyawarah dan di bicarakan baik-baik kemudian mencari solusinya. Itu saja mbak” (Wawancara dengan Bapak RM pada tanggal 25 Februari 2012).

Akomodasi (pendamaian) merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Menurut Soerjono

Soekanto, menyatakan bahwa pendamaian (akomodasi) itu menunjukkan pada dua arti atau makna. Pertama, pendamaian (akomodasi) itu menunjuk pada suatu proses. Sebagai suatu proses pendamaian (akomodasi) menunjuk pada usaha-usaha untuk selesainya konflik (pertikaian) tersebut. Pendamaian akomodasi sebagai suatu proses mungkin dilakukan sendiri oleh mereka yang bertikai dan akan direnungkan pula melalui perantara pihak ketiga.

Masyarakat Pulau Galang sudah menganggap masyarakat lain yang datang atau sesama masyarakat Pulau Galang sendiri adalah saudara sebangsa. Hal ini dikarenakan karena mereka merupakan suatu daerah yang sama-sama ada di Kepulauan Riau dan sama-sama merupakan masyarakat Indonesia. Sesama masyarakat yang sebangsa ini kemudian muncul adanya anggapan kalau kesalah pahaman yang terjadi atau perbedaan pendapat yang ada itu wajar untuk lebih saling mengenal dan mempererat hubungan antara keduanya satu sama lain. Perbedaan kultur yang ada membuat masing-masing masyarakat mengerti akan watak dari budaya pastilah berbeda.

## 2. Disosiatif

### a) Persaingan (*competition*)

Sebelum adanya Jembatan Bareleng, di dalam masyarakat Pulau Galang tidak ada persaingan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Masyarakat Pulau Galang hidup saling rukun antara satu sama lainnya.

Setelah adanya pembangunan Jembatan Bareleng yang membuat masyarakat Pulau Galang dapat menjalin interaksi dengan masyarakat lain, maka kemudian timbullah persaingan-persaingan baik dalam bidang usaha ataupun kegiatan-kegiatan perlombaan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, belum pernah terjadi persaingan yang terjadi secara terang-terangan. Menurut pengakuan dari masyarakat Pulau Galang maupun kecamatan, masyarakat Pulau Galang memang pernah saling bersaing dalam menjual hasil barang dagangannya kepada wisatawan. Persaingan ini di rasa wajar karena saling ingin menghasilkan dan membuat barang dagangannya laku. Selain dalam hal berdagang juga adanya persaingan saat diadakannya kegiatan-kegiatan perlombaan seperti salah satunya pertandingan keolahragaan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat luar Pulau Galang untuk ikut



berpartisipasi dalam perlombaan. Persaingan dalam hal pertandingan dianggap wajar karena setiap kelompok ingin menang dalam pertandingan tersebut.

Persaingan sendiri merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yaitu suatu perjuangan melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Persaingan adalah suatu perjuangan dari pihak-pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya dalam kehidupan ekonomi, dalam perdagangan, kedudukan, kekuasaan dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara di lapangan dengan Bapak RM sebagai berikut:

“Paling adanya persaingan karena pertandingan seperti pertandingan bola. Antara pihak yang bertanding tidak menerima kekalahan jadi berantam. Tapi itu masih bisa di selesaikan dengan cara di bicarakan masalahnya baik-baik” (Wawancara dengan Bapak RM pada tanggal 25 Februari 2012).

Hal lain juga dikemukakan oleh Bapak HH sebagai berikut:

“Pernah juga terjadi persaingan sewaktu turnamen bola di karenakan kesalahan wasit dan hal-hal seperti itu juga kerap terjadi di saat pertandingan. Baik dengan masyarakat luar ataupun sesama masyarakat Pulau Galang juga pernah. Misalnya karena persaingan dalam dunia usaha” (Wawancara dengan Bapak HH pada tanggal 22 Februari 2012).

b) Pertentangan (*contravention*)

Kontravensi antar sesama masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat pendatang atau Pulau Galang selama peneliti berada di lapangan ada satu yang mengungkapkan adanya kontravensi. Menurut hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Ada mbak, seperti pernah terjadi pertentangan dengan pendatang yang juga berjualan di sini mbak, sampai rebutan dan salah paham dalam mendapatkan pembeli. Ceritanya gini mbak, ada wisatawan yang mau membeli barang dagangan saya dan tadinya sudah sepakat dengan harganya dan mau mengambil di tempat saya. Eh,,, tiba-tiba pedagang di sebelah saya menawarkan harga lebih murah dari tempat saya dan akhirnya mengambil di tempat tetangga” (Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 27 Februari 2012).

Pertentangan (*contravention*) merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang (Soerjono Soekanto, 2007: 88).

Adanya kontravensi tersebut tentunya telah mengubah hubungan diantara kedua belah pihak yang dulunya akrab menjadi renggang. Meskipun masalah yang

mereka alami sudah lama, akan tetapi mereka masih merasakan dampaknya sampai sekarang.

Komunikasi diantara mereka tidak seakrab dulu lagi. AG selalu berusaha bersikap baik terlebih dahulu, walaupun dia tidak merasa bersalah. Di sini dia merasa yang lebih tua dan penduduk Pulau Galang dan dia harus memulai berbuat baik terlebih dahulu. Hubungan antara mereka sekilas dilihat baik-baik saja tapi, sebenarnya mereka masih menyimpan perasaan jengkel. Akan tetapi AG lebih berhati-hati lagi dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan tetangganya itu.

“Cukup sekali saja mbak hal itu terjadi, sebenarnya saya juga tidak menginginkannya tetapi bagaimana lagi, semuanya sudah terjadi. Ya saya gunakan sebagai pelajaran saya kedepannya saja mbak” (Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 27 Februari 2012).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa adanya komunikasi antar budaya itu tidaklah mudah, karena melibatkan dua budaya yang berbeda dan pemahaman yang berbeda pula. Ada sebagian orang yang tidak mempermasalahkan adanya komunikasi antar dua budaya yang berbeda. Akan tetapi ada juga orang yang tidak bisa menerima dengan adanya perbedaan tersebut.

c) Pertentangan Pertikaian (*conflict*)

Berdasarkan wawancara yang di peroleh di lapangan selama ini dalam interaksi masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat Kota Batam antara lain:

“Ada. Namanya juga dua daerah yang mempunyai watak dan latar belakang yang berbeda. Pasti pernah terjadi pertikaian, kesalah pahamanan. Seperti kesalahpahaman pengelolaan pariwisata antara masyarakat Pulau Galang dan LSM, tetapi bisa diselesaikan dengan musyawarah sekarang baik-baik saja. Pernah juga perkelahian sewaktu turnamen bola karena kesalahan wasit dan hal-hal seperti itu kerap terjadi saat pertandingan. Baik dengan masyarakat luar ataupun sesama masyarakat Pulau Galang juga pernah. Misalnya persaingan dalam dunia usaha. Tetapi masih bisa di selesaikan dengan musyawarah dan kekeluargaan dan tidak berkepanjangan” (Wawancara dengan Bapak HH pada tanggal 22 Februari 2012).

Konflik (pertikaian) atau pertentangan merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif. Konflik (pertikaian) dapat terjadi karena proses interaksi, dimana penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak pertama, yaitu pihak yang melakukan aksi, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana tidak terdapat keserasian diantara kepentingan-kepentingan pada pihak yang melakukan interaksi, oleh karena terjadi situasi yang tidak serasi, maka untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dilakukan dengan cara menghilangkan pihak yang menjadi penghalang itu. Pada pertentangan atau

konflik (pertikaian) terdapat usaha untuk menjatuhkan lawan dengan cara kekerasan. Pertentangan atau konflik (pertikaian) ini dapat timbul karena persaingan atau kompetisi akan tetapi hal ini tidak selalu demikian.

Menurut hasil wawancara yang peneliti peroleh dari HH di atas, menunjuk bahwa ada pertentangan atau konflik. Akan tetapi konflik yang terjadi tidak sampai adu fisik dan menghadirkan pihak dari keamanan, polisi atau masyarakat luar, akan tetapi hanya para tokoh masyarakat, pemerintah kecamatan saja yang berusaha meredam konflik antar yang bermasalah itu. Konflik yang terjadi hanya konflik akibat adanya kesalah pahaman saja, perbedaan pendapat. Konflik yang terjadi hanya konflik berupa adu mulut antar yang bermasalah karena adanya salah paham antara masyarakat. Konflik yang terjadi antara masyarakat yang bermasalah itupun mereda dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Masalah tersebut di cari jalan keluarnya agar bisa terselesaikan.

Menurut Dahrendorf manusia itu mempunyai dua wajah (konflik dan konsensus). Dahrendorf berpendapat dimana masyarakat tidak mungkin ada tanpa konflik dan konsensus yang merupakan prasyarat bagi masing-masing. Jadi masyarakat tidak mungkin berkonflik kecuali telah

terjadi *consensus* sebelumnya (Georga Ritzer, 2009: 282). Seperti halnya yang terjadi dengan AG, bahwa sebelum terjadi konflik, hubungan mereka baik-baik saja akan tetapi karena ada konflik hubungan mereka menjadi renggang tidak seperti dulu lagi. Menurut hasil dari wawancara yang peneliti peroleh AG memilih untuk mengalah dan memilih tetap bersikap baik agar hubungan mereka tetap seperti dulu lagi.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hubungan mereka pun telah dilakukan oleh AG seperti, bersikap biasa-biasa saja seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa dan juga menawarkan makanan kalau dia mempunyai makanan lebih kesemua pedagang yang ada di dekatnya tidak terkecuali pedagang di sebelahnya yang pernah berkonflik dengannya. Semuanya ini dilakukan karena AG merasa kalau mereka sama-sama mencari rezeki dan mereka sudah seperti saudara. Konflik yang terjadi di sini berupa konflik yang bukan dikehendaki karena dalam berdagang ini diharapkan para pedagang bisa memperbaiki tingkat ekonomi bukan untuk berkonflik dengan sesama pedagang. Jadi untuk hal-hal yang seperti tadi seharusnya tidak perlu terjadi lagi.

Komunikasi mempunyai arti penting bagi seseorang dalam memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap). Perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi antar budaya ini jika dicermati tidaklah mudah karena melibatkan dua budaya yang berbeda. Seperti halnya yang terjadi pada AG dan pedagang dari Kota Batam yang ada di sebelahnya yang berkonflik.

Perubahan Interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang mengalami perubahan terutama dalam sistem kerjasama. Sistem kerjasama tersebut berdampak pada perubahan dalam bidang mata pencaharian, pendidikan, sosialisasi, teknologi, komunikasi, pembangunan dan pola pikir serta tingkah laku masyarakatnya.

Interaksi merupakan syarat utama bagi kelangsungan kehidupan masyarakat dan kesejahteraan bersama. Interaksi meliputi interaksi antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, maupun antara kelompok dengan kelompok. Apabila interaksi dalam masyarakat macet, maka kehidupan masyarakat tersebut tidak akan dapat berjalan. Dapat dikatakan bahwa interaksi

merupakan kunci dari semua kehidupan. Seperti halnya dengan masyarakat Pulau Galang. Hal ini dapat dilihat juga pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 4.  
Perubahan interaksi sosial masyarakat Pulau Galang sebelum dan sesudah adanya pembangunan Jembatan Bareleng

Indikator	Sebelum	Sesudah
Asosiatif		
- Kerjasama	Kerjasama yang terjalin hanya sesama masyarakat Pulau Galang saja. Nelayan, petani dan peternak menjual hasil-hasilnya hanya kepada masyarakat sekitar Pulau Galang, sehingga pendapatannya sedikit.	Hubungan yang terjadi antar masyarakat Pulau Galang dan masyarakat Kota Batam dibuktikan adanya saling menjalin kerjasama dalam hal perdagangan dan usaha. Antara Pulau Galang dan Kota Batam terhubunglah saling ketergantungan satu sama lainnya.
Disosiatif		
- Persaingan ( <i>Competition</i> )	Dalam masyarakat Pulau Galang tidak ada persaingan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Masyarakat Pulau Galang hidup saling rukun satu sama lainnya.	Timbul persaingan-persaingan baik dalam bidang usaha ataupun kegiatan-kegiatan perlombaan.



Untuk itu dari penjelasan-penjelasan proses interaksi di atas, dalam interaksi harus memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi sosial.

**c. Faktor-faktor yang menyebabkan Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Pesisir Pulau Galang**

Sebelum adanya jembatan pola interaksi masyarakat Pulau Galang sangat sempit, maka masyarakat Pulau Galang juga terhambat dalam hal pembangunan. Baik itu pembangunan daerahnya maupun pembangunan masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat Pulau Galang yang terisolir karena di kelilingi oleh lautan, dan akses untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat luar sangat sulit disebabkan adanya kendala dalam hal transportasi yang harus melewati jalan laut dan harus melihat kondisi iklim, laut dan cuaca. Hal ini diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak AG sebagai berikut “Kalau dulu jangankan kendaraan mbak, mau keluar saja harus liat kondisi cuaca sama keadaan lautnya pasang surut atau ombak besar” (Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 27 Februari 2012).

Setelah pembangunan Jembatan Bareleng ada, maka perubahan itu pastilah ada. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan Jembatan Bareleng adalah:

1) Bertambahnya penduduk

Pertambahan penduduk menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Sama halnya dengan Pulau Galang, setelah adanya jembatan maka mulai berdatangan pendatang yang kemudian bertempat tinggal di Pulau Galang. Pendatang yang kemudian menetap tersebut menambah penduduk masyarakat Galang dan kemudian Pulau Galang mulai terbentuk sebuah Kecamatan Galang. Kecamatan Galang ini efektif di jalankan setelah di lantiknya Camat Galang dengan surat Keputusan Walikota Batam tanggal 02 Maret 2000.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu DR sebagai berikut:

“Lumayan baik mbak. Karena di sini juga mulai banyak pendatang dari berbagai daerah baik Batam, ataupun luar pulau Batam seperti dari Jawa, Kalimantan dan daerah lainnya. Sejauh ini berjalan dengan baik-baik saja seperti saya salah satunya merupakan penduduk pendatang selalu berusaha untuk bersikap baik dan menghargai masyarakat asli sini. Karena masyarakat Pulau Galang ini juga menerima dan terbuka bagi siapa saja yang datang ke Pulau Galang selagi tidak membuat kericuhan ataupun masalah. Kita juga sebagai pendatang harus mengikuti aturan-aturan” (Wawancara dengan Ibu DR pada tanggal 26 Februari 2012).

Hal lain juga dikemukakan oleh hasil wawancara dengan Bapak AG sebagai berikut:

“Baik-baik saja. Malah masyarakat Galang sini menerima siapa saja pendatang yang menetap di sini. Seperti saya salah satunya. Pihak-pihak kecamatan, kelurahan kan juga kan banyak yang dari luar Pulau Galang, tetapi antara masyarakat luar yang datang ke Galang ini baik-baik saja” (Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 27 Februari 2012).

Masyarakat yang mau terbuka dengan dunia luar dalam tujuannya untuk melakukan perubahan dinamakan masyarakat yang bersifat dinamis. Hal tersebut nampak pada masyarakat Pulau Galang, dimana masyarakat pesisir Pulau Galang mulai berinteraksi dengan masyarakat luar dan menerima masyarakat luar untuk datang ke Pulau Galang baik wisatawan, penduduk pendatang, investor dan mahasiswa-mahasiswa KKN.

## 2) Penemuan-penemuan baru

Penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru tersebar ke lain-lain bagian masyarakat dan cara-cara kebudayaan baru tersebut diterima, dipelajari, dan akhirnya dalam masyarakat yang bersangkutan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak RM yaitu:

“Banyak sekali kalau perubahan. Di lihat dari pergaulan masyarakat berubah, dari segi pakaian juga sudah banyak yang berubah apalagi pada anak remaja Pulau Galang ini terpengaruh dengan masuknya teknologi seperti televisi dan datangnya pendatang. Tadinya rumah di tepi laut dan terbuat dari kayu kemudian sekarang karena telah adanya jembatan bisa membeli bahan bangunan melalui jalan darat. Penghasilan juga meningkat apalagi bagi para nelayan dan perkebunan sayur dan buah. Pendidikan juga lebih maju lagi apalagi didukung oleh adanya program beasiswa” (Wawancara dengan Bapak RM pada tanggal 25 Februari 2012).

Masuknya teknologi atau alat-alat elektronik di dalam masyarakat Pulau Galang, menimbulkan perubahan bagi masyarakatnya. Setelah adanya teknologi masyarakat Pulau Galang lebih gampang berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi seperti *handphone*, alat-alat elektronik lainnya seperti televisi, dan untuk kebutuhan sehari-hari dan menjalankan aktivitas dianggap lebih mempermudah masyarakat Pulau Galang.

### 3) Pertentangan masyarakat

Pertentangan masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial. Pertentangan bisa terjadi antara individu dengan kelompok, bisa juga antara kelompok dengan kelompok.

Seperti pertentangan yang terjadi antara AG dan pedagang sebelahnya yang merupakan penduduk pendatang. Adanya pertentangan itu maka mulai muncul persaingan dalam dunia usaha atau perdagangan dalam masyarakat Pulau Galang.

Masyarakat mulai berusaha untuk meningkatkan bagaimana agar hasil dagangannya laku karena diakibatkan telah banyaknya pedagang di daerah Galang yang merupakan pusat pariwisata setelah adanya Jembatan Bareleng. Hasil dari persaingan ini juga dapat berdampak pada perubahan interaksi masyarakat Pulau Galang sendiri.

Konsep perubahan sosial meliputi 'atom' terkecil dinamika sosial. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Seperti yang di jelaskan oleh Talcott Parsons, bahwa secara keseluruhan ada 4 jenis proses dalam perubahan yakni:

- a) Proses keseimbangan, meliputi proses di dalam sistem sosial.
- b) Perubahan struktural, mencakup perubahan fundamental dari sistem.
- c) Diferensiasi struktural, meliputi perubahan satu subsistem atau lebih tetapi tidak menyebabkan perubahan sistem secara keseluruhan.
- d) Evolusi, yakni proses yang melukiskan pola perkembangan masyarakat sepanjang waktu.

Tidak jauh berbeda perubahan yang terjadi pada masyarakat Pulau Galang. Proses perubahan yang terjadi pada sistem yang ada pada masyarakat Pulau Galang berlangsung secara lambat dan tidak menimbulkan dampak yang besar bagi kestabilan masyarakat. Perubahan sengaja mereka lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, pembangunan oleh karena itu masyarakat Pulau Galang selalu bersikap terbuka terhadap pengaruh luar yang bersifat membangun dan melakukan interaksi dengan masyarakat Kota Batam agar masyarakat Pulau Galang mulai mengalami perkembangan dengan adanya interaksi yang dilakukan tersebut.

Interaksi yang menjadi luas bagi masyarakat Pulau Galang ini, memberikan dampak yang baik terhadap masyarakatnya. Bidang perikanan dan pertanian diharapkan dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan pendapatan setiap keluarga dan selanjutnya akan mengarah pada kesejahteraan sosial.

Disosialisasikannya metode-metode baru alat-alat tangkap ikan dan pembudidayaan hasil-hasil penangkapan ikan dan alat-alat untuk mengelola lahan perkebunan oleh pemerintah untuk masyarakat Pulau Galang baru-baru ini menjadi faktor keberhasilan para nelayan dan petani dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Sikap yang mau terbuka terhadap dunia luar dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada menjadi penyebab perubahan masyarakat di Pulau Galang. Disamping itu, keberhasilan masyarakat Pulau Galang dalam memasarkan hasil panen, ikan didukung oleh kelancaran transportasi yang keluar masuk.

Sarana jalan raya yang saat ini sudah lebih baik, memudahkan pedagang untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat Pulau Galang. Sebagai daerah wisata sekaligus daerah tujuan transmigran, Pulau Galang menjadi salah satu tempat wisata yang menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini. seperti yang di ungkapkan oleh Bapak AA sebagai berikut:

“Adanya jembatan masyarakat Pulau Galang bisa mengenal masyarakat luar. Galang merupakan objek wisata mempunyai keindahan pantai dan tempat bersejarah, banyak wisatawan baik itu dari Batam ataupun daerah lainnya datang ke Galang. Manfaat jembatan untuk mempermudah roda lalu lintas yang menghubungkan Pulau Galang dan daerah luar. Membentuk kerjasama berdagang ikan antara nelayan dan pengusaha ikan, restoran dan begitu juga dengan hasil pertanian. Investor-investor yang mulai berdatangan” (Wawancara dengan Bapak AA pada tanggal 22 Februari 2012).

Perhatian pemerintah juga menjadi penggerak masyarakat Pulau Galang untuk melakukan perubahan terutama dalam pembangunan masyarakatnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu DR yaitu:

“Peran pemerintah sejauh ini sudah banyak berusaha dalam membangun masyarakat Pulau Galang ini, secara bertahap perubahan-perubahannya sudah kelihatan. Walaupun belum semua terlaksana di karenakan dana yang cukup besar untuk membangun Pulau Galang ini, tetapi pemerintah sudah berusaha secara maksimal. Tapi pemerintah juga masih berusaha memberikan yang terbaik buat pembangunan di Galang ini” (Wawancara dengan Ibu DR pada tanggal 26 Februari 2012).

Dari temuan diatas, mengenai faktor-faktor penyebab perubahan pada masyarakat Pulau Galang, terlihat bahwa masyarakat Pulau Galang bergerak menuju masyarakat modern, terjadi karena lahirnya suatu pendapat baru (inovasi) di dalam sistem atau masyarakat. Mereka berupaya untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat yang sudah maju terlebih dahulu, seperti yang diasumsikan oleh teori modernitas sebagai berikut : modernisasi paling khusus hanya mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal dan melukiskan upaya mereka untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat paling maju yang hidup berdampingan dengan mereka pada periode historis yang sama dalam masyarakat global (Piotr Sztompka, 2008: 149).

Hal tersebut juga diperkuat oleh teorinya Rostow bahwa dalam lima tahap pembangunan, titik terpenting dalam gerak kemajuan dari masyarakat yang satu ke yang lainnya adalah periode lepas landas. Periode ini ditandai dengan tersingkirnya hambatan-hambatan yang mengalami proses pertumbuhan ekonomi.



Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat proses hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Proses hubungan tersebut dapat disebut pula dengan interaksi sosial, yang berupa pengaruh timbal balik antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses sosial pada dasarnya merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan sosial bersama (Soerjono Soekanto, 2007: 192).

Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Interaksi sosial dapat dibedakan menurut faktor yang membedakannya, baik secara tunggal/tergabung, antara lain:

a) Faktor imitasi

Dengan cara imitasi, pandangan dan tingkah laku seseorang mewujudkan sikap-sikap dan ide-ide serta adat istiadat dari keseluruhan kelompok masyarakat dan demikian pula seseorang dapat melebarkan hubungannya dengan orang lain.

Imitasi merupakan proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, maupun gaya hidup.

Media audio visual, seperti radio dan televisi juga mempercepat proses imitasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sama halnya yang terjadi pada beberapa masyarakat Pulau Galang, interaksi dalam masyarakatnya mulai terbentuk karena adanya proses imitasi tersebut. Cara berpakaian, kendaraan dan bahasa sehari-hari, beberapa masyarakat Pulau Galang mulai mengalami perubahan.

Perubahan tersebut terjadi setelah adanya pembangunan Jembatan Bareleng sehingga menyebabkan timbulnya proses interaksi antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar ataupun karena masuknya teknologi yang mempengaruhi proses perubahan tersebut pada beberapa masyarakat Pulau Galang.

Hal ini diperkuat peneliti dengan hasil wawancara oleh Ibu YS yaitu:

“Para remajanya mulai berubah tentang cara berpakaianya atau pola tingkah lakunya tidak seperti remaja-remaja dulu yang masih belum mengenal teknologi. Bahasanya juga mulai berubah yang tadinya bahasa melayu kental mulai ada perubahan sedikit-sedikit. Tapi paling cuma beberapa saja yang seperti itu” (Wawancara dengan Ibu YS pada tanggal 24 Februari 2012).

Hal lain juga dikemukakan dari hasil wawancara dengan Bapak AG yakni:

“Sekarang masyarakat Pulau Galang mulai mempunyai kendaraan karena bisa melewati jalan darat untuk keluar. Gaya bicara serta bahasa beberapa masyarakat Pulau Galang sudah mulai berbahasa Indonesia, bahasa melayunya sudah tidak kental lagi karena disebabkan adanya perubahan dalam teknologi komunikasi dan elektronik. Anak muda sekarang gaya hidupnya sudah mulai modern dari segi pakainnya, pola pikirnya” (Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 27 Februari 2012).

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa perubahan masyarakat Pulau Galang terbentuk karena adanya tindakan beberapa masyarakatnya mengikuti baik bahasa, penampilan dan gaya hidup masyarakat lain karena adanya proses interaksi dengan masyarakat luar setelah terjadinya pembangunan Jembatan Bareleng. Bukan hanya interaksi secara langsung dengan masyarakat luar saja, tetapi dengan cara tidak langsung karena dipengaruhi oleh masuknya teknologi dalam masyarakat Pulau Galang ini juga proses imitasi pun dapat terjadi. Proses imitasi dapat mengarah kepada hal-hal yang positif atau negatif.

Apabila mengarah kepada hal-hal yang positif, dampaknya akan positif. Kondisi masyarakatnya akan bertambah stabil dan harmonis, dan akhirnya akan menciptakan keselarasan dan keteraturan sosial. Sebaliknya, apabila proses imitasi mengarah kepada hal-hal negatif, dampaknya akan negatif pula. Hal ini

dapat menimbulkan berbagai proses penyimpangan sosial yang akan melemahkan sendi-sendi kehidupan sosial budaya. Semua ini tergantung pada masyarakat yang menerima perubahan-perubahan yang di ambil dari masyarakat luar dan pengaruh teknologi tersebut.

Masyarakat harus bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jangan sampai karena proses imitasi tersebut mengakibatkan masalah dalam suatu masyarakat Pulau Galang dan menghilangkan sistem, nilai, norma budaya yang telah ada sejak dulu pada daerah Pulau Galang tersebut.

Semakin kompleks keberadaan suatu masyarakat dan semakin tinggi intensitas interaksi sosial, akan semakin besar pula dorongan proses terbentuknya interaksi. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Pulau Galang, interaksinya terbentuk didasari oleh faktor imitasi dan faktor motivasi yang berdampak baik bagi masyarakatnya.

b) Faktor motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari seseorang untuk melakukan perbuatan berdasarkan pertimbangan rasionalitas. Motivasi dalam diri seseorang muncul disebabkan faktor atau pengaruh dari orang lain sehingga individu atau kelompok melakukan kontak dengan orang lain.

Terbentuknya proses interaksi dalam masyarakat Pulau Galang juga salah satunya dari motivasi. Motivasi diberikan oleh orang-orang yang kedudukan atau statusnya lebih tinggi dan berwibawa. Mereka memiliki unsur-unsur keteladanan dan panutan masyarakat. Motivasi tersebut kemudian membuat perubahan pada masyarakat Pulau Galang dalam pendidikan, dan pembangunan rumah layak huni.

Hal ini diperkuat peneliti dengan hasil wawancara oleh Bapak AA yaitu:

“Setelah pemerintah membangun jembatan barelang, masyarakat Galang memiliki titik terang. Perubahan terlihat dari tingkat pendidikan mulai meningkat, dulunya masyarakat berfikir tidak butuh sekolah karena ujung-ujungnya jadi nelayan. Sekolah atau tidak tujuannya mencari uang. Tetapi karena akses menuju Galang sudah ada lewat jembatan kemudian masuklah masyarakat dan pemerintah bersosialisasi tentang pentingnya pendidikan. Rumah-rumah yang tadinya tidak layak huni menjadi layak huni” (Wawancara dengan Bapak AA pada tanggal 22 Februari 2012).

Pemerintah merupakan salah satu motivator bagi terbentuknya masyarakat Pulau Galang. Pemerintah memotivasi masyarakat Pulau Galang melalui proses sosial agar berperan aktif membangun daerahnya. Motivasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat Pulau Galang kemudian mengakibatkan perubahan dari segi pendidikan dan bangunan rumah layak huni.

Sebelum adanya pembangunan Jembatan Bareleng, masyarakat Pulau Galang tinggal di tepi pantai dengan rumah yang tidak layak huni terbuat dari papan/triplek. Masyarakat Pulau Galang pendidikannya juga kurang, diakibatkan tidak adanya sekolah di daerah Pulau Galang tersebut. Masyarakat Pulau Galang harus menyeberangi lautan memakai perahu mesin (*Boat*) untuk bisa bersekolah. Lagi pula masyarakat juga berfikir jika sekolah tinggi-tinggi akhirnya akan menjadi nelayan juga.

Akhirnya setelah adanya Jembatan Bareleng yang memudahkan roda lalu lintas masyarakat Pulau Galang untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat luar, maka membuat masyarakat mengalami perubahan.

Setelah adanya jembatan kemudian mulailah pemerintah mensosialisasikan pentingnya pendidikan untuk membangun masyarakat menjadi lebih baik lagi. Sosialisasi dan pembangunan sekolah-sekolah dari mulai tingkat SD, SLTP, dan SMA membuat masyarakat Pulau Galang mengalami peningkatan dalam bidang pendidikan. Masyarakat Pulau Galang sudah banyak yang bersekolah bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Walaupun mereka harus kuliah ke Universitas yang ada di Kota Batam ataupun keluar daerah, hal

ini berdampak baik bagi masyarakat Pulau Galang untuk menjalin hubungan dengan masyarakat Kota Batam.

Hal ini diperkuat peneliti dengan hasil wawancara oleh Ibu DR yaitu:

“Galang sudah di bangun sekolah-sekolah dari SD, SMP dan SMA jadi masyarakat Galang bisa meningkatkan mutu pendidikannya dan anak-anak yang ingin bersekolah tidak harus jauh-jauh keluar. Bahkan ada yang sampai kuliah mbak walaupun kuliahnya mesti ke Batam atau luar Pulau Galang ini. Saya juga masih melanjutkan kuliah dan saya kuliah di Batam dan berinteraksi baik dengan beberapa masyarakat Batam yang ada di kampus” (Wawancara dengan Ibu DR pada tanggal 26 Februari 2012).

Selain meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mulai membuat program rumah layak huni. Program pemerintah tersebut akhirnya membuat masyarakat Pulau Galang mulai mempunyai rumah layak huni. Bangunan-bangunan rumah masyarakat Pulau Galang mulai berpindah dari tepian pantai.

Setelah adanya Jembatan Barelang masyarakat Pulau Galang bisa membeli bahan-bahan bangunan dengan melewati jalan darat dan hal ini mempermudah akses masyarakat Pulau Galang dalam membangun daerahnya.

**d. Dampak perubahan interaksi masyarakat pesisir Pulau Galang**

Perubahan sosial merupakan sebuah proses sosial dimana menghasilkan sesuatu bagi masyarakat. Hasil dari suatu perubahan akan berupa dampak yang bersifat positif ataupun bersifat negatif. Penerimaan masyarakat tentang positif atau negatif suatu dampak perubahan saling berbeda satu sama lain. Dampak-dampak perubahan interaksi masyarakat Pulau Galang dapat dilihat sebagai berikut:

**1. Dampak Positif**

Hasil wawancara peneliti seperti yang dikatakan oleh Bapak RM yakni:

“Baiklah ya mbak, yang namanya perubahan itu pasti bagus walaupun tidak semua perubahan baik semua. Semua itu tergantung dari kita masing-masing diri masyarakat menerimanya seperti apa. Yang penting kita masih memegang teguh karakteristik dari kebudayaan kita. Yang di terimanya yang sifatnya membangun gak masalah. Tetapi kalau malah menimbulkan masalah sebaiknya tidak usah di ikutin” (Wawancara dengan Bapak RM pada tanggal 25 Februari 2012).

Dampak yang bersifat positif akan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Seperti halnya perubahan interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang Kota Batam pasca pembangunan Jembatan Bareleng memberikan manfaat yang baik bagi kehidupan masyarakat setempat.



Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat Pulau Galang saat ini, kehidupan yang selama ini sulit dilakukan semenjak adanya pembangunan Jembatan Bareleng sekarang lebih mudah untuk menjalankan kehidupannya dan lebih gampang untuk berinteraksi dengan masyarakat luar daerahnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu YS yaitu:

“Ada yang baik dan ada juga yang tidak. Walaupun lebih banyak yang baiknya sih dek. Tapi itu semua tergantung dari setiap masyarakatnya yang menanggapi setiap perubahan yang ada. Yang baiknya meningkatnya dan berkembangnya baik dari segi ekonomi, pendidikan, pola pikir, teknologi, sosial dan lain sebagainya” (Wawancara dengan Ibu YS pada tanggal 24 Februari 2012).

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Bapak MD sebagai berikut:

“Sangat bermanfaat dan terbantu menghubungkan Galang dengan Batam. Dulu masyarakat Galang susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dulu sebelum adanya jembatan kami ke Pinang pakai *Boat* (perahu mesin) dan itu melihat cuaca. Kalau cuacanya bagus bisa pergi tapi kalau tidak disini saja tidak bisa pergi kemana-mana. Maka setelah dibuatnya jembatan Bareleng ini kami bisa lewat darat ke Batam dan berinteraksi dengan masyarakat luar Pulau Galang” (Wawancara dengan Bapak MD pada tanggal 23 Februari 2012).

Dalam asumsi teori modernisasi, mengajarkan *progresivisme*, keyakinan bahwa proses modernisasi menciptakan perbaikan kehidupan sosial universal dan meningkatkan taraf hidup. Adanya keinginan masyarakat untuk mengubah sikap tradisonal menuju masyarakat yang modern

akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang selama ini di cita-citakan oleh masyarakat Pulau Galang.

## 2. Dampak Negatif

Secara umum, perubahan yang terjadi pada masyarakat Pulau Galang tentu memberikan implikasi negatif bagi kehidupan masyarakat, namun perubahan tersebut tidak memberikan implikasi yang besar atau kegoyahan dalam kehidupan mereka. Seiring dengan adanya perubahan, masyarakat Pulau Galang merasakan bahwa adat-istiadat yang mereka junjung kini tidak mereka jalankan lagi bahkan hampir punah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak AG sebagai berikut:

“Baik mbak, sangat menguntungkan masyarakatnya. Ada juga sih yang tidak tetapi lebih banyak untungnya dibanding ruginya. Yang tidak baik paling gaya bicara atau tingkah laku generasi muda sekarang yang disebabkan sudah adanya perubahan dalam teknologi komunikasi dan elektronik. Anak muda sekarang gaya hidupnya sudah mulai modern dari segi pakainnya, pola pikirnya. Kemudian adanya persaingan bisnis dalam berdagang untuk mengambil keuntungan dari para wisatawan yang datang” (Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 27 Februari 2012).

Hal lain juga dikemukakan dari hasil wawancara dengan

Ibu YS yakni :

“Yang negatif, dulu solidaritas sangat tinggi mulai berkurang karena mulai adanya persaingan bisnis setiap masyarakatnya dan remajanya mulai berubah tentang cara berpakaian atau pola tingkah lakunya tidak seperti remaja-remaja dulu yang masih belum mengenal teknologi. Bahasanya juga mulai berubah yang tadinya bahasa melayu kental mulai ada perubahan sedikit-sedikit. Tapi paling beberapa saja yang seperti itu” (Wawancara dengan Ibu YS pada tanggal 24 Februari 2012).

Perubahan yang terjadi secara lambat tidak akan memberikan dampak yang besar seperti konflik antar masyarakat Pulau Galang sendiri dengan masyarakat luar karena perbedaan paham atau kerusakan lingkungan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak AA yakni:

“Masyarakat Pulau Galang menerima kedatangan masyarakat luar baik yang menetap di Pulau Galang atau datang bermain. Antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar saling berinteraksi sehingga menimbulkan kerjasama, bertukar pikiran dan saling mengenal karakter masing-masing individu yang berbeda latar belakang budayanya. Walaupun terkadang pernah ada kesalah pahaman atau pertikaian antara pihak pendatang dan asli bisa diselesaikan secara musyawarah dan damai” (Wawancara dengan Bapak AA pada tanggal 22 Februari 2012).

Hal tersebut dikarenakan perubahan pada masyarakat Pulau Galang bersifat lambat dan meningkat sehingga masyarakat tidak secara langsung merasakan implikasi dari perubahan yang berlangsung. Justru yang terlihat hubungan antar warga terlihat harmonis, hampir tidak ada konflik.

Walaupun ada konflik pun masih bisa di selesaikan dengan musyawarah antar masyarakat. Mereka saling bekerjasama untuk mengembangkan kawasan Pulau Galang sebagai kawasan pantai yang menarik untuk dikunjungi, dengan terus mengembangkan bidang pertanian, peternakan, kerajinan, perikanan dan usaha lain sebagai wisata tambahan selain keindahan lautnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu DR yaitu:

“Ada mbak. Terjalannya interaksi antara masyarakat Pulau Galang dan masyarakat luar dari segi pola pikir, kerjasama. Mulai banyaknya masyarakat luar yang datang ke Galang dan menetap di Galang. Berkembangnya Pulau Galang menjadi salah satu obyek wisata sehingga membuat banyak masyarakat luar berdatangan ke Galang dan menambah peluang usaha masyarakat Galang” (Wawancara dengan Ibu DR pada tanggal 26 Februari 2012).

Hasil wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa masyarakat Pulau Galang mengalami perubahan interaksi sosial semenjak pembangunan Jembatan Bareleng yang berdampak positif. Walaupun interaksi antara masyarakat Pulau Galang dan masyarakat luar pernah terjadinya konflik tetapi konflik tersebut tidak berdampak besar dan negatif.

Konflik tersebut juga dapat diselesaikan dengan kekeluargaan atau musyawarah. Konflik tersebut juga merupakan proses untuk mengenal antar masyarakat yang satu dengan yang lain dan proses pembelajaran agar saling menghargai latar budaya yang berbeda satu sama lain agar interaksi sosial yang terjalin berjalan lancar.

**e. Pokok-pokok Temuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan temuan-temuan dilapangan, temuan-temuan ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan mencatat dokumen. Temuan pokok penelitian itu antara lain:

- a. Masyarakat pesisir Pulau Galang umumnya berinteraksi dengan masyarakat luar Pulau Galang khususnya masyarakat Batam.
- b. Masyarakat Pulau Galang bentuk interaksinya bersifat asosiatif dan ada juga yang bersifat disosiatif.
- c. Bentuk interaksi masyarakat Pulau Galang tidak hanya antar masyarakat Pulau Galang dengan Batam saja melainkan dengan masyarakat luar Pulau Batam, dan pemerintah.
- d. Terbentuknya interaksi masyarakat Pulau Galang didasari oleh faktor imitasi dan faktor motivasi.
- e. Setelah adanya pembangunan Jembatan Bareleng, Pulau Galang merupakan pusat pariwisata Kota Batam.
- f. Daerah Pulau Galang sekarang sudah mulai berdatangan masyarakat luar seperti wisatawan, pendatang dari luar Kota Batam, dan investor-investor.
- g. Terjadi perubahan secara lambat dan meningkat dalam hal pembangunan disebabkan interaksi yang sudah semakin luas pada masyarakat Pulau Galang.

- h. Dampak dari adanya Perubahan interaksi masyarakat Pulau Galang menyebabkan terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi dan komunikasi.
- i. Dampak dari adanya perubahan ekonomi bagi masyarakat pesisir Pulau Galang yakni meningkatkan pendapatan warga guna memenuhi kebutuhan pokok (sehari-hari) dan non pokok. Kemudian menyebabkan persaingan dalam bidang usaha.
- j. Perubahan interaksi masyarakat Pulau Galang lebih menunjukkan ke hal yang positif dibandingkan ke hal yang negatif.
- k. Masyarakat pesisir Pulau Galang merupakan masyarakat yang terbuka untuk menerima akan adanya perubahan yang masuk/datang dari luar.
- l. Masyarakat pesisir juga sangat menerima masyarakat luar dan senang berinteraksi dengan masyarakat luar karena dianggap bisa membuat perubahan yang baik bagi kehidupan masyarakat pesisir Pulau Galang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Perubahan sosial merupakan sebuah proses sosial dimana menghasilkan sesuatu bagi masyarakat. Hasil dari suatu perubahan akan berupa dampak yang bersifat positif ataupun bersifat negatif. Penerimaan masyarakat tentang positif atau negatif suatu dampak perubahan saling berbeda satu sama lain. Dampak yang bersifat positif akan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Sikap yang mau terbuka terhadap dunia luar dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada menjadi penyebab perubahan masyarakat. Disamping itu, keberhasilan masyarakat dalam memasarkan hasil panen, ikan didukung oleh kelancaran transportasi yang keluar masuk. Sarana jalan raya yang lebih baik, memudahkan pedagang untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat lainnya. Sebagai daerah wisata sekaligus daerah tujuan transmigran, Pulau Galang menjadi salah satu tempat wisata yang menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini.

Interaksi merupakan syarat utama bagi kelangsungan hidup masyarakat dan kesejahteraan bersama. Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Perubahan Interaksi sosial masyarakat pesisir Pulau Galang mengalami perubahan terutama dalam sistem kerjasama. Sistem kerjasama tersebut berdampak pada perubahan dalam bidang mata pencaharian, pendidikan, sosialisasi, teknologi, komunikasi, pembangunan dan pola pikir serta tingkah laku masyarakatnya.

- a. Perubahan pada masyarakat Pulau Galang terlihat bahwa masyarakat Pulau Galang bergerak menuju masyarakat modern, terjadi karena lahirnya suatu pendapat baru (inovasi) di dalam sistem atau masyarakat. Mereka berupaya untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat yang sudah maju terlebih dahulu, seperti yang diasumsikan oleh teori modernitas sebagai berikut : modernisasi paling khusus hanya mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal dan melukiskan upaya mereka untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat paling maju yang hidup berdampingan dengan mereka pada periode historis yang sama dalam masyarakat global. Dampak dari adanya Perubahan interaksi masyarakat Pulau Galang menyebabkan terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi dan komunikasi.



## **B. SARAN**

### **1. Bagi Masyarakat Pulau Galang**

- Mau lebih terbuka lagi terhadap hal-hal yang membawa kearah kemajuan tentunya dengan mengambil sisi positif dan negatif bagi masyarakat.
- Terus mengembangkan pendidikan, perekonomian, interaksi sosial, pola pikir dengan terus berusaha menjadikan masyarakat Pulau Galang kearah yang lebih maju.
- Supaya nilai atau norma kebudayaan Pulau Galang yang sudah ada sebelum adanya Jembatan Bareleng, harus dijaga dan dilestarikan dengan sebaik mungkin.

### **2. Pengelolaan Pantai Pulau Galang**

- Supaya lebih menjaga keindahan pantai Pulau Galang sehingga menarik banyak pengunjung.
- Menjaga dan membudidayakan terumbu karang yang ada agar tidak punah.
- Memantau pengunjung agar tetap membayar retribusi masuk tanpa pengecualian karena pariwisata penyumbang pendapatan daerah.
- Pengelolaan tempat parkir agar tidak banyak kendaraan yang paker di jembatan di karenakan kekhawatiran bagi fisik jembatan yang rentan akan terjadinya keruntuhan.

### 3. Bagi Pemerintah Daerah

- Melarang adanya wisatawan yang parkir di Jembatan Barelang.
- Supaya lebih mendukung setiap adanya perubahan yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Galang.
- Terus melakukan peninjauan secara langsung ke kawasan daerah Pulau Galang, terutama terhadap kebutuhan kehidupan masyarakat Pulau Galang.
- Menyediakan fasilitas berupa bantuan memfasilitasi pembangunan masyarakat pesisir Pulau Galang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ambo Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Surabaya: Brilian Internasional.
- An. Hidayatullah. 2009. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program *Community Development Premier Oil* (Studi Penguatan Kapasitas Kelembagaan IKKNA melalui *Corporate Social Responsibility Program Community Development Premier Oil* di Desa Putik Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepri, *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Jurusan Sosiatri, FISIPOL UGM.
- Arief Budiman. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- George, Ritzer-Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ika Budiarni. 2007. Interaksi Sosial Pesantren dengan Masyarakat Sekitar. *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Jurusan Sosiatri, FISIPOL UGM.
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kusnadi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKIS.
- Lauer, Robert H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margaret M Poloma. 2004. *Metodologi Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Persada Karya.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI PRESS.

- Pemerintahan Kota Batam Kecamatan Galang. 2010. *Selayang Pandang Kecamatan Galang Tahun 2010*. Batam: Kecamatan Galang Kota Batam.
- Sztompka Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Trijono Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Usman Husaini, dkk.1995. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bhumi Aksara.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****INSTRUMEN PENELITIAN****PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Lokasi	
2.	Profil Lokasi Penelitian	
3.	Keadaan fisik Pulau Galang	
4.	Jumlah penduduk	

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA**

## Identitas Responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Alamat :  
Pekerjaan :

**A. Pertanyaan untuk pemerintah pulau galang :**

1. Sejak kapan kecamatan pulau Galang ini terbentuk?
2. Apakah visi dan misi dari kecamatan pulau Galang dalam membangun pulau Galang?
3. Apa saja program kecamatan untuk menjalin komunikasi langsung terhadap masyarakat pulau Galang ?
4. Apakah masyarakat pulau Galang merupakan penduduk asli atau pendatang?
5. Bagaimana menurut anda perkembangan masyarakat pulau Galang dari dulu sampai sekarang?
6. Apakah ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat pulau Galang dalam membangun pulau Galang?
7. Bagaimana menurut anda tentang manfaat adanya jembatan Bareleng yang menghubungkan pulau Galang dengan masyarakat luar?

8. Apakah ada sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk perkembangan sosial masyarakat pulau Galang?
9. Bagaimana mata pencaharian masyarakat pulau Galang?
10. Apakah masyarakatnya bekerja di pulau Galang atau di luar pulau Galang?
11. Berapakah jumlah kepala keluarga yang ada di pulau Galang?
12. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan masyarakat pulau Galang dengan masyarakat daerah lainnya?
13. Bagaimana menurut anda interaksi yang dijalin masyarakat pulau Galang dengan masyarakat lain luar pulau Galang?
14. Apakah ada perubahan yang signifikan setelah terjadi interaksi-interaksi yang dilakukan masyarakat pulau Galang dengan masyarakat luar?



**Lampiran 3****PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Responden**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Alamat :  
Pekerjaan :

**B. Pertanyaan untuk tokoh masyarakat :**

1. Bagaimanakah tanggapan anda tentang manfaat pembangunan jembatan Bareleng bagi masyarakat pulau Galang?
2. Bagaimanakah keterlibatan kegiatan yang dilakukan masyarakat pulau Galang dengan masyarakat luar?
3. Sejauh manakah jalinan kerjasama antara tokoh masyarakat dengan pemerintah? Apakah ada pertemuan rutin khusus yang diadakan?
4. Apakah anda juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kecamatan?
5. Pernahkah ada konflik antara masyarakat pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimanakah penyelesaiannya?
6. Apakah harapan anda kepada pemerintah, sebagai lembaga milik masyarakat?

**Lampiran 4****PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Responden**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Alamat :  
Pekerjaan :

**C. Pertanyaan untuk warga masyarakat :**

1. Sejak kapan anda tinggal di pulau Galang?
2. Apakah anda merupakan penduduk asli pulau Galang?
3. Adakah bahasa khas yang digunakan masyarakat pulau Galang?
4. Apakah mata pencaharian anda dilakukan di dalam pulau Galang atau di daerah lain?
5. Bagaimanakah menurut anda perkembangan dalam masyarakat pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?
6. Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah / kecamatan?
7. Apakah anda menjalin interaksi dengan masyarakat luar pulau Galang?
8. Apakah hubungan masyarakat pulau Galang dengan masyarakat luar terjalin dengan baik?

9. Bagaimana menurut anda peran pemerintah dalam membangun pulau Galang?
10. Adakah perubahan yang terjadi pada masyarakat pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?
11. Jika adanya perubahan yang terjadi, perubahan-perubahan apa sajakah itu?
12. Menurut anda perubahan itu baik atau malah menimbulkan masalah?
13. Pernahkah ada konflik antara masyarakat pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimana penyelesaiannya?

**Lampiran 1****INSTRUMEN PENELITIAN****HASIL OBSERVASI**

Hari/tanggal : Rabu, 09 Februari 2012

Waktu : 09.26 WIB

Lokasi : Kecamatan Pulau Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Lokasi	Kecamatan Pulau Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau.
2.	Profil Lokasi Penelitian	Pulau Galang dengan luas kurang-lebih 80 km <sup>2</sup> adalah pulau di wilayah pemerintahan kota Batam, provinsi Kepulauan Riau yang merupakan rangkaian pulau besar ketiga yang dihubungkan oleh enam buah jembatan Barelang. Pulau ini terkenal karena adanya tempat pengungsian Vietnam yang terjadi secara besar-besaran pada tahun 1979 - 1996 dan menjadi perhatian dari pihak PBB dan kalangan internasional. Tempat pengungsian Galang ini sekarang menjadi objek wisata dan sejarah kota Batam, karena jaraknya yang relatif dekat dengan pulau Batam (sekitar 7

		km). Selain objek wisata ini, pulau Galang juga banyak dikunjungi oleh para turis pada saat akhir pekan karena adanya pantai Melur di bagian barat pulau yang cukup indah.
3.	Keadaan fisik Pulau Galang	<p>Wilayah Kecamatan Galang yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil dahulunya adalah merupakan bagian wilayah daerah tingkat II Kepulauan Riau, wilayah Pulau Galang dan sekitarnya yang terdiri dari lebih kurang 120 pulau yang ada, 36 pulau diantaranya sudah berpenghuni dan 84 buah pulau lainnya belum berpenghuni atau secara total luas wilayah Galang 14.610 Km<sup>2</sup>.</p> <p>Perbatasan Kecamatan Pulau Galang yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah Utara: Sebatas dengan Kecamatan Nongsa</li> <li>• Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Lingga</li> <li>• Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Tanjung Pinang</li> <li>• Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Karimun</li> </ul>

4.	Jumlah penduduk	jumlah penduduk Laki-laki: 7.702 jiwa dan Perempuan: 6.908 jiwa sedangkan jumlah keseluruhannya 14.610 jiwa. Wilayah Kecamatan Galang terdiri dari 79 RT dan 30 RW.
----	-----------------	---

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMERINTAH KECAMATAN PULAU GALANG

Keterangan:

P= Pewawancara

I= Informan

### A. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2012

Tempat : Kantor Camat Galang

Waktu : 09.23 WIB

### B. Identitas Responden

Nama : Ashraf Ali, Amd

Alamat : Tiban Koperasi Blok D No.24

Usia : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Sekretaris Camat Galang

1. **P:** Sejak kapan kecamatan pulau Galang ini terbentuk?

**I:** diterapkan pada tanggal 04 oktober tahun 1999, tapi kecamatan galang ini efektif di jalankan setelah di lantiknya camat Galang dengan surat keputusan walikota Batam tanggal 02 maret 2000.

**Comment [Toshiba1]:** Terbentuknya Kecamatan

2. **P:** Apa visi dan misi dari Kecamatan Pulau Galang dalam membangun Pulau Galang?

**I:** visi dan misi dari Kecamatan Galang ini adalah

**Visinya :** “terwujudnya Kecamatan Galang yang harmonis, agamis, rasional, mandiri dan dinamis”.

**Misinya :** ada rencana strategis 5 (lima) tahun yaitu : meningkatkan kualitas aparatur dan sumber daya manusia serta masyarakat pinggiran yang memiliki kemampuan IPTEK dengan IMTAQ yang tangguh, menciptakan pembangunan ekonomi kerakyatan, mengembangkan perdagangan, perikanan berteknologi, maju pertanian sebagai faktor pendukung Kota Batam, mengangkat harkat dan martabat masyarakat pesisir dengan menjadi nilai-nilai seni dan budaya, menyamakan dan menyelaraskan secara aktif sesuai peraturan Daerah yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kota Batam sesuai dengan kondisi wilayah yang ada dan yang kelima meningkatkan sumberdaya manusia (SDM): pembangunan infrastruktur, pengembangan seni dan budaya dan pembinaan kehidupan beragama.

**Comment [Toshiba2]:** VISI MISI Kecamatan

3. **P:** Apa saja program kecamatan untuk menjalin komunikasi langsung terhadap masyarakat Pulau Galang?

**I:** banyak program-program yang sudah kita laksanakan. Seperti perayaan-perayaan acara besar baik itu kemerdekaan dan keagamaan. Sosialisasi-sosialisasi untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat, seperti sosialisasi tentang penangkapan ikan serta peralatan-peralatannya, sosialisasi kesehatan, sosialisasi pelestarian laut dan bagaimana menjaganya, MUSRIN BANG yaitu suatu program penyempaan pendapat masyarakat yang rutin dilaksanakan sebulan sekali. Biasanya dari kegiatan-kegiatan ini kita meminta partisipasi dari masyarakat sehingga hubungan kita pihak pemerintah dengan masyarakat terjalin dengan baik.

**Comment [Toshiba3]:** Program Kecamatan

4. **P:** Apakah masyarakat Pulau Galang merupakan penduduk asli atau pendatang?

**I:** sebagian besar memang penduduk asli Pulau Galang, tetapi ada juga pendatang. Kalau dilihat dari suku bangsa di Galang ini ada 4 suku bangsa besar yang ada di wilayah ini yaitu Melayu, Jawa, Flores, Buton dan suku etnis lainnya. Tetapi mayoritas suku bangsa melayu.

**Comment [Toshiba4]:** Suku

5. **P:** Bagaimana menurut anda perkembangan masyarakat Pulau Galang dari sebelumnya ada jembatan dan sesudahnya ada jembatan?

**I:** perkembangannya sangat baik. Dulu sebelum adanya jembatan masyarakat pesisir Pulau Galang ini sangat terisolir. Mereka hanya bisa keluar dari pulau dengan menggunakan perahu mesin (*Boat*) atau perahu dayung dan itu harus melihat kondisi cuaca dulu karena jika hujan dan ombak laut besar mereka tidak bisa mencari ikan dan bepergian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ruang lingkup interaksi masyarakat jugahnya dengan masyarakat sekitar Pulau Galang saja. Tingkat pendidikan, ekonomi rendah, rumah-rumah tidak layak huni. Tetapi setelah pemerintah mulai membangun jembatan barelang masyarakat Galang mulai memiliki titik terang dan bisa berinteraksi dengan daerah luar lingkungannya. Dari pembangunan jembatan tersebut mulailah daerah-daerah pesisir termasuk Galang di lihat dan di sentuh oleh yang namanya pembangunan. Masyarakatnya mulai berinteraksi ke Kota Batam. Perubahan terlihat dari meningkatnya perekonomian di karenakan harga ikan dan hasil pertanian meningkat. Tingkat pendidikan pun mulai meningkat, yang dulunya masyarakat berfikir kalau tidak butuh sekolah karena ujung-ujungnya pasti jadi nelayan juga. Toh mau sekolah atau tidak tujuannya mencari uang. Tetapi karena akses menuju Galang sudah ada lewat jembatan kemudian masuklah masyarakat dan pemerintah



bersosialisasi tentang pentingnya pendidikan. Rumah-rumah yang tadinya tidak layak huni menjadi layak huni. Kemudian mulai masuk listrik walaupun masih di jadwalkan yaitu dari jam 17.00-24.00 WIB. Pola pikir masyarakatnya juga mulai berubah dan masuknya ilmu teknologi juga merupakan perubahan pada masyarakat Pulau Galang ini.

Comment [Toshiba5]: Perkembangan

6. **P:** Apakah ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat Pulau Galang dalam membangun Pulau Galang?

**I:** ada dari program pemerintah MUSRIN BANG yaitu tempat dimana keinginan dan pendapat masyarakat tertampung semua dan di rekap semuanya jadi sewaktu pertemuan MUSRIN BANG pemerintah dan wakil dari masyarakat berkumpul untuk membicarakan keinginan-keinginan masyarakat dalam membangun daerah Galang ini. tetapi kalau terealisasi itu sesuai anggaran. Ya namanya anggaran dengan permintaan kita kan jauh. Itu saja untuk tingkat kota sekitar 4 Triliun sedangkan anggaran kita Cuma 1,2 Triliun itu juga untuk belanja pegawai dan pembangunan hanya 55%. Kita ada APBN, APBD I dan APBD II. APBN itu dari pusat, APBD I tingkat KEPRI dan APBD II tingkat kota. Tergantung program dari sana untuk membangun daerah pesisir atau Hinterland salah satunya Pulau Galang ini. misal seperti yang telah terlaksana program rumah layak huni ada bantuan dari pusat, kepri dan kota. Jadi anggaran dan dana juga menunjang berjalannya pembangunan sebagai aktivitas atau sarana bagi masyarakat.

Comment [Toshiba6]: Kerjasama

7. **P:** Bagaimana menurut anda tentang manfaat adanya jembatan barelang yang menghubungkan Pulau Galang dengan masyarakat luar?

**I:** sangat bermanfaat sekali dengan adanya jembatan masyarakat Pulau Galang bisa mengenal masyarakat luar Pulau Galang dan menjalin interaksi sosial yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Karena Galang merupakan objek wisata yang mempunyai keindahan pantai dan tempat bersejarah maka banyak wisatawan baik itu dari Batam ataupun daerah lainnya yang datang ke Galang maka hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Galang untuk meningkatkan perekonomian, memperluas hubungan sosialnya. Dan para masyarakat luar juga bisa datang dan menikmati keindahan pulau Galang dan mengenal masyarakat Pulau Galang. Sedangkan jika jembatan belum ada tidak mungkin masyarakat Pulau Galang dapat berinteraksi dengan masyarakat luar begitu juga masyarakat luar yang tidak bisa datang ke Pulau Galang di karenakan tidak adanya akses untuk ke daerah tersebut. Maka dari itu manfaat jembatan sangat terlihat sekali untuk mempermudah roda lalu lintas yang menghubungkan Pulau Galang dan daerah luar.

Comment [Toshiba7]: Manfaat

8. **P:** Apakah ada sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk perkembangan sosial masyarakat Pulau Galang?

**I:** ada ya.. seperti sosialisasi pelestarian lingkungan laut dan terumbu karang, sosialisasi penangkapan ikan kepada nelayan, sosialisasi kesehatan, sosialisasi tentang meningkatkan kualitas pendidikan, dan sosialisasi tentang peluang usaha. Sosialisasi-sosialisasi ini telah terlaksana dan kita mengundang ahli dalam bidangnya untuk menjelaskan kepada masyarakat kita. Dan dari sosialisasi-sosialisasi ini diharapkan memperluas wawasan masyarakat dan membuat masyarakat maju dan melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Dari sosialisasi-sosialisasi ini merupakan bentuk pembangunan kualitas sumber daya manusia dan membangun pengetahuan sosial masyarakatnya.

**Comment [Toshiba8]:** Sosialisasi

9. **P:** Bagaimana mata Pencaharian masyarakat Pulau Galang?

**I:** ada yang bekerja sebagai Guru (0,47%), PNS/TNI/POLRI (0,86%), wirawasta (5,81%), perdagangan (0,41%), petani/peternak/nelayan (20,49%), industri/konduksi (0,07%), transportasi (0,09%), karyawan swasta/BUMN/BUMD (2,34%), karyawan Honorer/buruh/buruh harian lepas (1,14%), buruh pertanian/perikanan/peternakan (1,09%), pembantu rumah tangga (0,27%) dan lain lain. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Pulau Galang adalah petani/peternak/nelayan.

**Comment [Toshiba9]:** Mata Pencaharian

10. **P:** Apakah masyarakatnya bekerja di Pulau Galang atau ada yang bekerja di luar Pulau Galang?

**I:** sebelum adanya jembatan masyarakat Pulau Galang merupakan masyarakat asli Pulau Galang dan bekerja di dalam Pulau Galang dengan memanfaatkan hasil alam yang ada di daerahnya seperti menangkap ikan di laut, bertani dan beternak. Tetapi dengan adanya jembatan mulai muncul dan berdatangan masyarakat luar dan bertempat tinggal di Galang kemudian berbaur dengan masyarakat Pulau Galang dan memiliki pekerjaan di luar Pulau Galang yang kemudian merubah pola pikir masyarakat dan sebagian mulai mencari pekerjaan lain di luar Pulau Galang juga.

**Comment [Toshiba10]:** Mata Pencaharian

11. **P:** Berapakah jumlah kepala keluarga yang ada di Pulau Galang?

**I:** jumlah kepala keluarga yang ada di Pulau Galang 3.840 KK terdiri dari Kelurahan Sijantung (419 KK), Karas (509 KK), Sembulang (681 KK), Rempang Cate (712 KK), Subang Mas (182 KK), Air Raja (207 KK), Pulau Abang (407 KK), dan Galang Baru (723 KK).

**Comment [Toshiba11]:** Kepala Keluarga

12. **P:** Apa sajakah kegiatan yang dilakukan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat daerah lainnya?

**I:** kegiatan-kegiatannya seperti mengadakan Turnamen Bola yang mengundang daerah lain untuk ikut bertanding dan berpartisipasi,

turnamen olahraga lainnya ada Volly, Bulu tangkis, Takraw, MTQ dan acara-acara gelar budaya. Dalam kegiatan ini pasti masyarakat daerah lain di undang agar saling bersilaturahmi dan berinteraksi untuk membentuk suatu hubungan sosial.

Comment [Toshiba12]: Kegiatan

13. **P:** Bagaimana menurut anda interaksi yang dijalin masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat lain luar Pulau Galang?

**I:** ya.. sejauh ini berjalan dengan lancar. Masyarakat Pulau Galang menerima kedatangan masyarakat luar baik yang menetap d Pulau Galang ataupun hanya datang bermain. Antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar saling berkomunikasi dan berinteraksi sehingga menimbulkan kerjasama saling bertukar pikiran dan saling mengenal karakter dari masing-masing individu yang berbeda latar belakang budayanya. Walaupun terkadang pernah adanya kesalah pahaman atau pertikaian antara pihak pendatang dan asli tetapi masalah tersebut masih bisa diselesaikan secara musyawarah dan damai. Biasanya karena perbedaan pendapat dan persaingan usaha menyebabkan masyarakat Pulau Galang dan luar mengalami keributan, tetapi yang namanya berinteraksi hal seperti ini sudah biasa terjadi. Dan kesalahpahaman dengan LSM dan masyarakat sekitar tentang pengelolaan pariwisata. Tetapi hal ini tidak sampai berlarut dan masih bisa di selesaikan.

Comment [Toshiba13]: Interaksi Sosial

14. **P:** Apakah ada perubahan yang signifikan setelah terjadi interaksi-interaksi yang dilakukan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar?

**I:** ada. Seperti mulai membentuk kerjasama berdagang ikan antara nelayan dan pengusaha ikan, restoran dan begitu juga dengan hasil pertanian seperti sayuran dan buah-buahan. Kemudian berubahnya pola pikir masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan demi mengembangkan sumber daya manusia masyarakat Pulau Galang sehingga sudah banyak anak-anak yang bersekolah sampai ke perguruan tinggi dan dibangunnya sekolah dari tingkat SD,SMP,SMA di Pulau Galang. Banyaknya investor-investor yang mulai berdatangan ke Pulau Galang untuk mebangun Pulau Galang. Bangunan-bangunan rumah juga berubah dari yang tidak layak huni menjadi layak huni. Masyarakat Pulau Galang juga sudah mulai mengenal Teknologi seperti Televisi, Radio, dan alat-alat elektronik lainnya.

Comment [Toshiba14]: Perubahan

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT PULAU GALANG

Keterangan:

P= Pewawancara

I= Informan

### A. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2012  
 Tempat : Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02  
 Waktu : 13.05 WIB

### B. Identitas Responden

Nama : Hamzan Huri  
 Alamat : Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02  
 Usia : 42 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Pedagang ( ketua Rt 01)

1. **P:** Bagaimanakah tanggapan anda tentang manfaat pembangunan Jembatan Bareleng bagi masyarakat Pulau Galang?

**I:** manfaatnya pada umumnya kami sangat terbantu karena dapat membuka akses lalu lintas untuk keluar dari Pulau Galang ke luar. Yang dulunya kami lewat jalan laut dan harus melihat cuaca juga dan menyulitkan kami untuk keluar mencari ikan dan membeli keperluan sehari-hari.

Comment [Toshiba15]: Manfaat Pembangunan

2. **P:** Bagaimanakah keterlibatan kegiatan yang dilakukan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar?

**I:** keterlibatannya lumayan ikut terlibat ya.. jika kita mengadakan kegiatan seperti lomba-lomba acara besar baik itu kemerdekaan, keagamaan pasti selalu mengundang masyarakat luar untuk ikut berpartisipasi dalam acara yang masyarakat kita adakan. Dan biasanya sambutannya lumayan ya.. semenjak adanya jembatan kita masyarakat Pulau Galang sangat senang karena bisa menjalin komunikasi dengan masyarakat luar. Kalau dulu walaupun kita ngadain acara seperti ini juga sesama masyarakat Pulau Galang saja.

Comment [Toshiba16]: Kegiatan

3. **P:** Sejauh manakah jalinan kerjasama antara tokoh masyarakat dengan pemerintah? Apakah ada pertemuan rutin khusus yang diadakan?

**I:** pertemuan pada umumnya kami antara para tokoh masyarakat dengan pemerintah itu ada, setiap perbulan pasti ada karena kita harus menjalin silaturahmi dan saya tidak pernah ketinggalan dengan pertemuan tersebut. Biasanya seperti acara program dari pemerintah MUSRIN BANG merupakan kegiatan menampung pendapat dan keinginan masyarakatnya. Kerjasama ini dibentuk agar dari pemerintah mengetahui apa saja yang kurang dalam bidang pembangunan dan kondisi dari masyarakatnya. Tetapi walaupun keinginan-keinginan ini juga tidak atau belum terlaksana dikarenakan anggaran dan biaya untuk membangun pesisir cukup besar kita sebagai masyarakat memaklumi, tetapi dari mulainya di bangun jembatan masyarakat

Pulau Galang mulai di perhatikan baik segi pembangunan daerahnya dan kondisi sosial masyarakatnya.

Comment [Toshiba17]: Kerjasama

4. **P:** Apakah anda juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kecamatan?

**I:** saya di libatkan karena saya juga sebagai tokoh masyarakat dan juga menjadi ketua Rt 01 jadi pasti selalu dilibatkan untuk menyampaikan pendapat dan keinginan masyarakat kita ini.

Comment [Toshiba18]: Kegiatan

5. **P:** Pernahkan ada konflik antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimana penyelesaiannya?

**I:** ada. Namanya juga dua daerah yang mempunyai watak dan latar belakang yang berbeda. Pasti pernah terjadi pertikaian, kesalah pahamanan. Seperti waktu kesalahpahaman tentang pengelolaan pariwisata antara masyarakat Pulau Galang dan LSM, tetapi masih bisa diselesaikan dengan musyawarah dan sekarang baik-baik saja. Pernah juga berkelahian sewaktu turnamen bola di karenakan kesalahan wasit dan hal-hal seperti itu juga kerap terjadi di saat pertandingan. Baik dengan masyarakat luar ataupun sesama masyarakat Pulau Galang juga pernah. Misalnya karena persaingan dalam dunia usaha. Tetapi masalah-masalah yang seperti ini masih bisa di selesaikan oleh pihak ke tiga dengan musyawarah dan kekeluargaan dan tidak berkepanjangan.

Comment [Toshiba19]: Konflik

6. **P:** Apakah harapan anda kepada pemerintah, sebagai lembaga milik masyarakat?

**I:** harapan kami sesungguhnya tidak lain tidak bukan tolong kami disamaratakan. Tidak ada istilah anak kandung dan anak tiri. Maksudnya jangan karena kami masyarakat pesisir jadi tidak di perhatikan. Kami juga sangat mengerti dan paham dengan APBD kita. Kami masih sangat membutuhkan listrik supaya tidak di jadwalkan lagi. Di sini listrik d jadwalkan dari jam 17.00-24.00 jadi kami sedikit kesulitan d saat siang jika menggunakan alat elektronik. Padahal kita tau kalau kehidupan kita ini hamper semuanya menggunakan listrik. Apalagi setelah masyarakat Galang ini mulai mengenal yang namanya Televisi, Radio, Internet. Akses buat internet juga tidak bisa dan kelurahan juga sulit melakukan aktivitasnya di karenakan kalau pagi sampai sore tidak bisa mengerjakan tugas d komputer. Selain itu tentang bus sekolah untuk anak-anak karena d sini alat transportasi umum Cuma damri, kalau anak d kasih naik kendaraan sendiri kita sebagai orang tua yang khawatir, namanya juga anak muda suka ugal-ugalan. Dan kepada pemerintah juga mulai membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Galang supaya masyarakatnya mempunyai mata pencaharian. Kesulitannya memang karena tanah di

Galang ini masih status Quo. Sejauh ini memang masyarakat pesisir sedang di lihat-lihatnya dan meningkatkan sumber daya Alam yang ada dan sumber daya manusianya.

Comment [Toshiba20]: Harapan

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT PULAU GALANG

Keterangan:

P= Pewawancara

I= Informan

### A. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2012  
Tempat : Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02  
Waktu : 09.17 WIB

### B. Identitas Responden

Nama : Mahmud  
Alamat : Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02  
Usia : 62 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani

1. **P:** Bagaimanakah tanggapan anda tentang manfaat pembangunan Jembatan Bareleng bagi masyarakat Pulau Galang?

**I:** sangat bermanfaat dan terbantu untuk menghubungkan Galang dengan Batam. Karena dulu kami masyarakat Galang susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dulu sebelum adanya jembatan kami ke Pinang pakai *Boat* (perahu mesin) dan itu melihat cuaca juga. Kalau cuacanya bagus bisa pergi tapi kalau tidak yaa disini saja tidak bisa pergi kemana-mana. Maka dari itu setelah dibuatnya jembatan Bareleng ini kami bisa lewat darat ke Batam dan berinteraksi dengan masyarakat luar Pulau Galang ini.

Comment [Toshiba21]: Manfaat Pembangunan

2. **P:** Bagaimanakah keterlibatan kegiatan yang dilakukan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar?

**I:** keterlibatan itu ada ya.. kalau masyarakat Galang ini melakukan kegiatan-kegiatan besar pasti mengundang masyarakat luar, misalnya saja adanya kegiatan tujuh belasan Agustus seperti turnamen olahraga sepak bola, kita meminta partisipasi masyarakat luar terutama Batam untuk ikut turut serta dari acara-acara inilah kita bersilaturahmi atau berinteraksi satu sama lain. Kita masyarakat Pulau Galang sangat menerima dengan baik masyarakat luar yang datang ke Pulau Galang ini. karena untuk memajukan pergaulan dan memperbesar pola pikir masyarakat, maka perlu juga berinteraksi dengan masyarakat lain. Lagi pula dulu belum ada jembatan kegiatan-kegiatan besar itu hanya diikuti masyarakat Galang sini saja. Jadi ruang lingkupnya kecil. Maka setelah adanya jembatan lebih mempermudah masyarakat Galang untuk menjalin hubungan seluas-luasnya dengan masyarakat luar Pulau Galang ini.

Comment [Toshiba22]: Kegiatan

3. **P:** Sejauh manakah jalinan kerjasama antara tokoh masyarakat dengan pemerintah? Apakah ada pertemuan rutin khusus yang diadakan?

**I:** kalau itu sih pasti ada, karena pemerintah juga mengetahui tentang masyarakatnya dari kita para tokoh masyarakat. Kita kan sebagai tokoh masyarakat merupakan wakil dari masyarakat untuk menyampaikan pendapat tentang masyarakat dan membantu pembangunan demi kepentingan masyarakat. Jadi biasanya, pemerintah juga sering melakukan pertemuan rutin dengan kami para tokoh masyarakat. Biasanya sebulan sekali seperti kegiatan MUSRIN BANG yang merupakan kegiatan menampung aspirasi masyarakat dalam pembangunan daerah pesisir seperti Galang ini. karena pembangunan di Galang ini perlu jangka panjang dan biaya yang cukup besar tapi kelihatanlah perubahannya yang dulu dan sekarang mulai bertahap terlihat perubahan baiknya dari segala aspek.

Comment [Toshiba23]: Kerjasama

4. **P:** Apakah anda juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kecamatan?

**I:** itu sudah jelas dilibatkan karena kita juga selalu terus berusaha untuk menjalin silaturahmi dengan pemerintah demi menyampaikan aspirasi masyarakat dan juga dengan ikut kegiatan-kegiatan seperti itu. Segingga para tokoh masyarakat bisa terus bertukar pikiran dengan pemerintah untuk membangun daerah Galang ini.

Comment [Toshiba24]: Kegiatan

5. **P:** Pernahkan ada konflik antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimana penyelesaiannya?

**I:** sejauh ini ya. Semenjak Galang terhubung dengan masyarakat luar tidak pernah adanya konflik yang besar. Banyak masyarakat luar yang datang ke Galang seperti para wisatawan, karena Galang memiliki tempat-tempat wisata dan mahasiswa-mahasiswa KKN, pendatang

tetapi tidak pernah ada terjadi konflik. Tapi kalau salah paham ada juga dan masih bisa di selesaikan. Itu hal yang wajar namanya karena kan mempunyai perbedaan latar belakang. Sewaktu sedang berkomunikasi ada salah paham dan tidak sependapat tetapi kalau konflik yang sampai menimbulkan kekerasan tidak ada. Jadi hubungan antara masyarakat Galang dan luar sejauh ini berjalan dengan baik-baik saja dan masalah yang ada tidak berkepanjangan.

Comment [Toshiba25]: Konflik

6. **P:** Apakah harapan anda kepada pemerintah, sebagai lembaga milik masyarakat?

**I:** harapan kami sebagai tokoh masyarakat diharapkan pemerintah lebih memperhatikan masyarakat-masyarakat pesisir seperti Pulau Galang ini. di segi pembangunannya, baik pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusianya. Dalam hal angkutan atau transportasi umum, pendidikan, mata pencaharian, dan pola pikir agar daerah pesisir juga bisa seperti daerah-daerah darat lainnya. Di samaratakanlah begitu dan masyarakat pesisir tidak merasa terisolir lagi.

Comment [Toshiba26]: Harapan

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT PULAU GALANG

Keterangan:

P= Pewawancara

I= Informan

### A. Waktu Pelaksanaan



Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2012  
 Tempat : Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02  
 Waktu : 11.00 WIB

#### B. Identitas Responden

Nama : Yuni Sarah  
 Alamat : Sembulang Pasir Merah Rt 01 Rw 02  
 Usia : 32 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. **P:** Sejak kapan anda tinggal di Pulau Galang?  
**I:** dari saya lahir sudah di Pulau Galang ini dek..
2. **P:** Apakah anda merupakan penduduk asli Pulau Galang?  
**I:** ia saya penduduk asli sini, karena orang tua juga udah lama di sini.
3. **P:** Adakah bahasa khas yang digunakan penduduk Galang?  
**I:** kalau bahasa khas ya bahasa melayu dek.. melayu Malaysia yang masih bisa dimengerti sama orang lain lah kalau kita mau ngobrol tuh.
4. **P:** Apakah mata pencaharian anda dilakukan di dalam Pulau Galang atau di daerah lain?  
**I:** saya cuma Ibu Rumah Tangga dek..tetapi punya kebun dan hasil panen dari kebun di jual ke luar Pulau Galang nih.. biasanya ke Batam, Rempang ma Tanjung Pinang.
5. **P:** Bagaimanakah menurut anda perkembangan dalam masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?  
**I:** perkembangannya sangat baik dek.. kelihatan lah perubahannya dari dulu sebelum adanya jembatan dan sesudah. Kalau dulu kan sebelum adanya jembatan kita susah mau kemana-mana karena harus lewat laud an melihat cuaca juga baik atau tidak. Jadi ruang lingkup kita dulu hanya di Pulau Galang ini saja. Hasil-hasil dari nelayan pun hanya bisa untuk diri sendiri ataupun untuk masyarakat sini saja. Interaksinya juga sangat sempit. Tetapi solidaritas kita sangat tinggi disebabkan kita masih saudara semua di sini. Masalah pendidikan sangat kurang karena kita berfikir kalau tinggi sekolah juga ujung-ujungnya jadi nelayan atau berkebun, jadi pendidikan tidak begitu penting. Bangunan rumah juga kita d pinggir pantai dengan rumah panggung dari papan. Sedangkan bedanya sama sekarang setelah ada jembatan sudah berubah banyak dek.. bangunan juga berubah jadi rumah layak huni dan d darat. Karena kita sudah bisa membeli bahan-bahan bangunan dengan menggunakan kendaraan lalu lintas / darat. Pola pikir kita juga berubah tentang pendidikan, karena dapat sosialisasi juga dari

Comment [Toshiba27]: Bahasa

Comment [Toshiba28]: Mata Pencaharian

pemerintah bahwa pendidikan sangat penting akhirnya mulai lah kami di sini bersekolah. Bahkan ada juga yang udah sampai kuliah. Harga ikan, sayur, buah-buahan juga meninggi lah, karena selain di jual di sini kita juga menjual ke luar dan sebagian sudah banyak melakukan kerjasama dengan beberapa pedagang di luar daerah Galang. Masyarakatnya juga sudah mulai mengenal teknologi elektronik lah..jadi sangat bermanfaat sekali dengan adanya jembatan ini akses untuk keluar dari Pulau Galang nih lebih leluasa lah.. sekarang mulailah para pendatang berdatangan dan Galang juga merupakan pusat pariwisata dan banyak wisatawan yang datang untuk berlibur. Sehingga dengan datangnya wisatawan tersebut kami terbantu dalam perekonomian dengan cara berdagang. Jadi sangat baik lah perkembangannya buat masyarakat Pulau Galang ini.

Comment [Toshiba29]: Perkembangan

6. **P:** Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau kecamatan?

**I:** ikut. Seperti PKK saya selalu ikut tuh dek.. kalau ada penyuluhan-penyuluhan juga selalu ikut. Dan juga sering di undang untuk partisipasi keluar jika ada acara-acara. Saya sangat senang jika ikut-ikut kegiatan ini juga sekaligus menambah wawasan dan pergaulan juga kan.. dengan ikut kegiatan-kegiatan baik di adakan di dalam Pulau Galang ataupun di luar Pulau Galang kita jadi bisa menjalin hubungan dengan orang lain, saling mengenal kebudayaan masing-masing dan saling berbagi pengalaman lah..

Comment [Toshiba30]: Kegiatan

7. **P:** Apakah anda menjalin interaksi dengan masyarakat luar Pulau Galang?

**I:** ia pasti menjalin dek. Dengan para wisatawan datang saja itu merupakan interaksi dengan masyarakat luar kan. Di Galang juga sudah mulai banyak pendatang dari Jawa dan lain-lain, itu secara tidak langsung saya sudah berinteraksi dengan orang lain yang berbeda latar budayanya. Mengikuti kegiatan keluarpun termasuk saya telah melakukan interaksi dengan masyarakat luar.

Comment [Toshiba31]: Interaksi

8. **P:** Apakah hubungan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar terjalin dengan baik?

**I:** sejauh ini terjalin sangat baik. Karena kita ada yang menjalin kerjasama jadi kita saling membutuhkan dek. Tapi pernah juga terjadi kesalah pahaman antara LSM dan masyarakat Galang. Itu karena LSM ingin mengambil alih pariwisata pantai sini. Jadi pernah juga perang mulut sama warga Galang, tetapi setelah d musyawarahkan dan d rundingkan dengan pemerintah juga akhirnya masalahnya sekarang kelar dan tidak berkepanjangan. Tapi kalau salah paham, bertengkar mulut pun mau dengan masyarakat luar atau masyarakat dalam juga sama saja pasti hal ini pernah terjadi. Tapi dengan cara kekeluargaan

masih bisa di selesaikan juga. Tidak sampai menggunakan kekerasan atau pertumpahan darah dan memakai bidang hukum lah.

Comment [Toshiba32]: Hubungan

9. **P:** Bagaimana menurut anda peran pemerintah dalam membangun Pulau Galang?

**I:** peran pemerintah dalam membangun Pulau Galang ini sudah berusaha semaksimal mungkin lah. Ya walaupun masih banyak juga yang belum terlaksana, tetapi sedikit demi sedikit Galang mulai kelihatan perubahannya di bandingkan dulu. Dengan pemerintah membangun jembatan barelang ini saja kami sudah sangat terbantu untuk bisa keluar melalui jalan darat. Namanya juga daerah pesisir dek, butuh biaya yang sangat besar kalau mau di samakan dengan daerah lainnya kayak Batam.

Comment [Toshiba33]: Peran Pemerintah

10. **P:** Adakah perubahan yang terjadi pada masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Barelang?

**I:** ada dan lumayan banyak ya dek perubahannya. Ada perubahan yang baik dan ada juga yang tidak baiknya. Tapi banyak yang baiknya lah dek. Dari segi ekonomi, pendidikan, teknologi, pola pikir, bangunan semua lah banyak yang berubah setelah adanya jembatan barelang ini. di bandingkan dulu kan kita seperti terisolir dan terpencil karena mau kemana-mana laut karena di kelilingi laut. Jadi setelah adanya jembatan barelang punya akses untuk keluar dan melewati jalan darat.

Comment [Toshiba34]: Perubahan

11. **P:** Jika adanya perubahan yang terjadi, perubahan-perubahan apa sajakah itu?

**I:** ya itu tadi dek. Ada dalam bidang ekonomi masyarakat meningkat karena hasil-hasil dari nelayan sekarang sudah ada budidaya hasil laut dan harga hasil-hasil ikan meninggi, begitu juga hasil-hasil perkebunan juga bisa di jual keluar Pulau Galang dengan jalan darat. Masyarakatnya mulai mempunyai mata pencaharian lain selain nelayan, pertanian dan peternakan. Masyarakatnya mulai mempunyai mata pencaharian di luar Pulau Galang. Mulai bermunculnya para pendatang. Pola pikir masyarakat semakin maju dan berkembang. Pendidikan masyarakatnya juga meningkat hingga sudah ada yang menduduki pendidikan sarjana. Di bidang teknologi baik komunikasi dan elektronik mulai masuk dalam masyarakat Pulau Galang ini. banyak lah yang berubah dek.

Comment [Toshiba35]: Perubahan

12. **P:** Menurut anda perubahan itu baik atau malah menimbulkan masalah?

**I:** ada yang baik dan ada juga yang tidak. Walaupun lebih banyak yang baiknya sih dek. Tapi itu semua tergantung dari setiap masyarakatnya yang menanggapi setiap perubahan yang ada. Yang baiknya meningkatnya dan berkembangnya baik dari segi ekonomi, pendidikan, pola pikir, teknologi, sosial dan lain sebagainya. Yang

negatifnya paling yang dulunya solidaritas kita sangat tinggi mulai berkurang dikarenakan mulai adanya persaingan bisnis dari setiap masyarakatnya dan para remajanya mulai berubah tentang cara berpakaianya atau pola tingkah lakunya tidak seperti remaja-remaja dulu yang masih belum mengenal teknologi lah. Bahasanya juga mulai berubah yang tadinya bahasa melayu kental mulai ada perubahan sedikit-sedikit. Tapi paling Cuma beberapa saja yang seperti itu.

Comment [Toshiba36]: Perubahan

13. **P:** Pernahkah ada konflik antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimana penyelesaiannya?

**I:** Iyah yang seperti sudah saya jelaskan tadi, ada antara LSM dan masyarakat Galang, karena LSM ingin mengambil alih pariwisata pantai. Penyelesaiannya diadakan pertemuan pihak yang terlibat masalah dan di cari jalan keluarnya bersama-sama dan kemudian di musyawarahkan.

Comment [Toshiba37]: Konflik

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT PULAU GALANG

Keterangan:

P= Pewawancara

I= Informan

### A. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2012  
Tempat : Tanjung Banon Rt 01, Sembulang  
Waktu : 10.00 WIB

### B. Identitas Responden

Nama : Rustam  
Alamat : Tanjung Banon Rt 01, Sembulang  
Usia : 32 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Nelayan

1. **P:** Sejak kapan anda tinggal di Pulau Galang?  
**I:** sejak lahir saya sudah di sini mbak.
2. **P:** Apakah anda merupakan penduduk asli Pulau Galang?

**I:** iya saya merupakan penduduk asli, soalnya kakek saya juga orang sini, jadi dari dulu memang sudah tinggal di Galang ini.

3. **P:** Adakah bahasa khas yang digunakan penduduk Galang?

**I:** ada mbak. Ya bahasa melayu mbak, sama seperti bahasa melayu lain yang ada di Batam atau daerah Kepri lainnya, tapi bahasa melayunya gak sekental dekat pulau-pulau lainnya mbak. Bahasa melayu di sini masih bisa di mengerti oleh orang lain yang bukan budaya melayu.

Comment [Toshiba38]: Bahasa

4. **P:** Apakah mata pencaharian anda dilakukan di dalam Pulau Galang atau di daerah lain?

**I:** kalau saya, karena saya nelayan jadi di dalam Galang ini saja. Tetapi untuk menjual hasil ikannya keluar pulau Galang mbak. Saya juga sudah ada menjalin kerjasama antara salah satu restoran *seafood* di Batam.

Comment [Toshiba39]: Mata Pencaharian

5. **P:** Bagaimanakah menurut anda perkembangan dalam masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?

**I:** cukup baik lah mbak, dari segala segi lebih luas. Dulu karena belum adanya jembatan kita di sini Cuma bergaul sama masyarakat sini saja, jadi taunya Cuma daerah sini. Tapi setelah adanya jembatan kita bisa tau banyak perubahan dan suasana luar lah begitu. Dulu juga kendaraan yang kita tau cuma perahu/*Boat* saja, tetapi setelah adanya jalan darat masyarakat kita sudah mulai banyak yang memiliki kendaraan darat seperti motor dan mobil. Mata pencaharian masyarakat juga meluas, sudah ada yang berdagang dan bekerja di luar selain nelayan, berkebun dan beternak. Masyarakat kita juga sudah mulai mengenal dunia politik dan sudah ada yang bergabung dalam organisasi-organisasi partai.

Comment [Toshiba40]: Perkembangan

6. **P:** Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau kecamatan?

**I:** ikut mbak. Setiap ada kegiatan dari pemerintah saya selalu ikut serta, masyarakat-masyarakat sini juga seperti itu. Karena kita sifat kekeluargaannya masih kuat, jadi kalau ada acara seperti itu malah senang.

Comment [Toshiba41]: Kegiatan

7. **P:** Apakah anda menjalin interaksi dengan masyarakat luar Pulau Galang?

**I:** itu pastilah mbak, soalnya saya kan harus menjual ikan ke luar Pulau Galang jadi banyak ketemu masyarakat lain, dan itu sama saja saya menjalin interaksi dengan masyarakat luar.

Comment [Toshiba42]: Interaksi

8. **P:** Apakah hubungan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar terjalin dengan baik?

**I:** semua baik-baik saja, hingga sekarang tidak ada masyarakat luar yang datang mencari-cari kerusuhan. Ada paling hal-hal kecil saja seperti perbedaan pendapat dan kesalahpahaman, di selesaikan dengan cara musyawarah dan di bicarakan baik-baik kemudian mencari solusinya, itu saja mbak. Contohnya paling pernah ada salah paham saja antara persaingan bisnis di Galang ini. soalnya di Galang ini sudah mulai banyak yang berdagang jadi pernah ada salah paham di antara beberapa pedagang dalam berebut pembeli. Tetapi semuanya masih bisa di selesaikan dengan cara baik-baik dan di bicarakan bersama.

Comment [Toshiba43]: Hubungan

9. **P:** Bagaimana menurut anda peran pemerintah dalam membangun Pulau Galang?

**I:** Pulau Galang akhir-akhir ini cukup diperhatikan karena adanya program pemerintah untuk membangun masyarakat pesisir salah satunya Pulau Galang ini. baik dalam segi pembangunan, pendidikan, kesehatan juga semua di lihat.

Comment [Toshiba44]: Peran Pemerintah

10. **P:** Adakah perubahan yang terjadi pada masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?

**I:** banyak sekali kalau perubahan. Di lihat dari pergaulan masyarakat berubah, dari segi pakaian juga sudah banyak yang berubah apalagi pada anak remaja Pulau Galang ini sudah sama seperti daerah-daerah lain di karenakan terpengaruh dengan masuknya teknologi seperti televisi dan datangnya pendatang. Tadinya rumah di tepi laut dan terbuat dari kayu kemudian sekarang karena telah adanya jembatan bisa membeli bahan bangunan melalui jalan darat dan bangunan rumah juga sudah mulai ada yang menggunakan bahan-bahan bangunan dari beton, batu bata. Penghasilan juga meningkat apalagi bagi para nelayan dan perkebunan sayur dan buah. Pendidikan juga lebih maju lagi apalagi di dukung oleh adanya program beasiswa dari pemerintah sehingga sudah ada yang sampai perguruan tinggi. D Pulau Galang juga telah di bangun sekolah dari tingkat SD,SMP,dan SMA.

Comment [Toshiba45]: Perubahan

11. **P:** Jika adanya perubahan yang terjadi, perubahan-perubahan apa sajakah itu?

**I :** ya macam tadi yang sudah saya bilang itu mbak. Dari segi pendidikan, bangunan rumah, pergaulan, pembangunan, pola pikir dan mata pencaharian/penghasilan.

Comment [Toshiba46]: Perubahan

12. **P:** Menurut anda perubahan itu baik atau malah menimbulkan masalah?

**I:** baiklah ya mbak, yang namanya perubahan itu pasti bagus walaupun tidak semua perubahan baik semua. Semua itu tergantung dari kita masing-masing diri masyarakat menerimanya seperti apa. Yang penting kita masih memegang teguh karakteristik dari kebudayaan kita. Yang di terimanya yang sifatnya membangun gak masalah. Tetapi kalau malah menimbulkan masalah sebaiknya tidak usah di ikutin. Paling yang tidak baik itu pada pergaulan anak remaja sekarang saja, mulai berubah kea rah yang modern dan mengikutin *trend*. Yang tetap sama paling bahasa dan tata cara adat yang ada di masyarakat Pulau Galang dari dulu sampai sekarang.

Comment [Toshiba47]: Perubahan

13. **P:** Pernahkah ada konflik antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimana penyelesaiannya?

**I:** kalau konflik yang besar tidak ada mbak. Paling adanya persaingan karena pertandingan seperti pertandingan bola. Antara pihak yang bertanding tidak menerima kekalahan jadi berantam. Tapi itu masih bisa di selesaikan dengan cara di bicarakan masalahnya baik-baik.

Comment [Toshiba48]: Konflik

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT PULAU GALANG

Keterangan:

P= Pewawancara

I= Informan

### A. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Februari 2012

Tempat : Sembulang Pasir Merah No.4

Waktu : 14.00 WIB

### B. Identitas Responden

Nama : Dian Resmiati

Alamat : Sembulang Pasir Merah No.4

Usia : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS

1. **P:** Sejak kapan anda tinggal di Pulau Galang?  
**I:** sejak tahun 1994 mbak.
2. **P:** Apakah anda merupakan penduduk asli Pulau Galang?  
**I:** bukan, saya bukan penduduk asli dari Pulau Galang ini mbak. Saya asli dari Pulau Anambas tapi sudah lumayan lama di sini.
3. **P:** Adakah bahasa khas yang digunakan penduduk Galang?  
**I:** paling bahasa melayu seperti masyarakat kepulauan Riau lainnya mbak, Cuma bahasa melayu sini beda sama bahasa melayu di Anambas. Bahasa melayu di sini masih bisa di mengerti sama yang bukan orang melayu.
4. **P:** Apakah mata pencaharian anda dilakukan di dalam Pulau Galang atau di daerah lain?  
**I:** ia, saya PNS bekerja di salah satu kelurahan yang ada di Galang yaitu kelurahan Sembulang mbak. Saya sudah bekerja menjadi pegawai kelurahan Sembulang dari saya menjadi pegawai honor, karena dapat suami asli masyarakat sini mau gak mau saya menetap menjadi pegawai di sini saja mbak.
5. **P:** Bagaimanakah menurut anda perkembangan dalam masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?  
**I:** karena saya juga di sini sebelum adanya jembatan itu, jadi menurut saya Pulau Galang ini sudah banyak perubahannya ya mbak. Dalam segi pembangunan sajalah. Di Galang ini sudah di bangun sekolah-sekolah dari SD,SMP dan SMA jadi masyarakat Galang bisa meningkatkan mutu pendidikannya dan anak-anak yang ingin bersekolah tidak harus jauh-jauh keluar. Bahkan ada yang sampai kuliah mbak walaupun kuliahnya mesti ke Batam atau luar Pulau Galang ini. Di sini juga sudah mulai di jalankannya budi daya ikan untuk meningkatkan penghasilan para nelayan melalui sosialisasi yang di berikan pemerintah. Semenjak kecamatan Galang terbentuk Pulau Galang mulai tertata mulai dari administrasi daerahnya. Banyak lagi lah. Karena dulu memang sebelum adanya jembatan tidak ada apa-apa di Galang ini di karenakan di kelilingi laut dan kalau mau keluar yang paling dekat dengan Tanjung Pinang dan harus menggunakan perahu mesin. Makanya dulu masyarakat Galang tingkat pendidikannya rendah dikarenakan yah itu tadi mau ke sekolah harus dengan perahu mesin dan itu juga kalau ada badai atau angin dan ombak kuat tidak bisa pergi ke sekolah dan mereka berfikir kalau sekolah tinggi-tinggi juga ujung-ujungnya bakal jadi nelayan jadi mereka beranggapan tidak terlalu penting. Perkembangannya sangat terlihat lah mbak yang

Comment [Toshiba49]: Bahasa

Comment [Toshiba50]: Mata  
Pencaharian



tadinya terisolasi tetapi sekarang mulai ada pembangunan-pembangunan dan tertata.

Comment [Toshiba51]: Perkembangan

6. **P:** Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau kecamatan?

**I:** pasti ikut mbak. Saya juga sebagai pegawai kelurahan kadang suka mengkoordinator acara-acara dari pemerintahan. Seperti penyuluhan-penyuluhan kesehatan, pendidikan dan koperasi. Kemudian acara PKK untuk ibu-ibu di Pulau Galang ini.

Comment [Toshiba52]: Kegiatan

7. **P:** Apakah anda menjalin interaksi dengan masyarakat luar Pulau Galang?

**I:** iya mbak. Karena saya masih melanjutkan kuliah dan saya kuliah di Batam jadi saya berinteraksi dengan beberapa masyarakat Batam yang ada di kampus. Saya juga sering di ajak atau menjadi perwakilan untuk ikut acara-acara di luar Pulau Galang. Saya sangat senang bisa mengenal dan berinteraksi dengan masyarakat luar karena sambil mencari pengalaman dan memperluas hubungan sosial.

Comment [Toshiba53]: Interaksi

8. **P:** Apakah hubungan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar terjalin dengan baik?

**I:** lumayan baik mbak. Karena di sini juga mulai banyak pendatang dari berbagai daerah baik Batam, ataupun luar pulau Batam seperti dari Jawa, Kalimantan dan daerah lainnya. Sejauh ini berjalan dengan baik-baik saja seperti saya salah satunya merupakan penduduk pendatang selalu berusaha untuk bersikap baik dan menghargai masyarakat asli sini. Karena masyarakat Pulau Galang ini juga menerima dan terbuka bagi siapa saja yang datang ke Pulau Galang selagi tidak membuat kericuhan ataupun masalah. Kita juga sebagai pendatang harus mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku selama ini di Pulau Galang, jadi adanya kerjasama saling menghargai satu sama lain.

Comment [Toshiba54]: Hubungan

9. **P:** Bagaimana menurut anda peran pemerintah dalam membangun Pulau Galang?

**I:** peran pemerintah sejauh ini sudah banyak berusaha dalam membangun masyarakat Pulau Galang ini, secara bertahap perubahan-perubahannya sudah kelihatan. Walaupun belum semua terlaksana di karenakan dana yang cukup besar untuk membangun Pulau Galang ini, tetapi pemerintah sudah berusaha secara maksimal. Liat aja dulu mbak di sini listrik saja belum ada kemudian sekarang sudah ada walaupun masih dari Pinang dan masih di jadwalkan dari jam 17.00-24.00 WIB. Tapi palin tidak masyarakat sudah mulai menggunakan listrik. Di

bangunnya sekola-sekolah juga membantu mutu pendidikan masyarakat Galang. Dibangunnya puskesmas, tempat ibadah, koperasi. Sayangnya tanah di sini masih status quo mbak jadi mau membuka lahan industri juga belum bisa. Kalau di buka industri di sini kan bisa membuka lapangan pekerjaan buat masyarakat Galang dan mengurangi angka pengangguran. Tapi pemerintah juga masih berusaha memberikan yang terbaik buat pembangunan di Galang ini.

Comment [Toshiba55]: Peran Pemerintah

10. **P:** Adakah perubahan yang terjadi pada masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?

**I:** ada mbak. Terjalannya interaksi antara masyarakat Pulau Galang dan masyarakat luar dari segi pola pikir, kerjasama. Mulai banyaknya masyarakat luar yang datang ke Galang dan menetap di Galang. Berkembangnya Pulau Galang menjadi salah satu obyek wisata sehingga membuat banyak masyarakat luar berdatangan ke Galang dan menambah peluang usaha masyarakat Galang.

Comment [Toshiba56]: Perubahan

11. **P:** Jika adanya perubahan yang terjadi, perubahan-perubahan apa sajakah itu?

**I:** memperluas interaksi masyarakat Pulau Galang, dari interaksi ini pola pikir masyarakat juga berubah dalam hal pendidikan, ekonomi, teknologi dan sosial. Terjalannya kerjasama baik antara masyarakat Pulau Galang dan luar seperti para nelayan dan pedagang ikan yang ada di luar Galang, petani dengan pengusaha sayur dan buah yang ada di luar Pulau Galang. Dari segi pembangunan juga mulai terlihat adanya bangunan sekolah, tempat ibadah dan sarana prasarana kesehatan. Masyarakat pulau Galang juga mulai bekerja di luar Pulau Galang.

Comment [Toshiba57]: Perubahan

12. **P:** Menurut anda perubahan itu baik atau malah menimbulkan masalah?

**I:** ada yang baik ada juga yang tidak. Tapi kebanyakan baiknya. Kalau yang sampai menimbulkan masalah paling karena bersaing dalam berdagang, karena mulai banyak yang berdagang di Galang ini semenjak Pulau Galang menjadi tempat pariwisata. Berebut pembeli lah istilahnya sampai ada yang tidak teguran. Dan juga pergaulan remaja yang sudah mulai mengenal teknologi seperti televisi, *handphone* dan internet mulai berubah dari cara bicara, berpakaian dan gaya hidup.

Comment [Toshiba58]: Perubahan

13. **P:** Pernahkah ada konflik antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimana penyelesaiannya?

**I:** ada salah satunya waktu kesalahpahaman tentang pengelolaan pariwisata antara masyarakat Pulau Galang dan LSM, hingga terjadi perdebatan antara pihak LSM dan masyarakat Pulau Galang ini. tetapi

setelah dipertemukan antara kedua belah pihak yang berseteru di carikanlah solusinya supaya antara kedua belah pihak bisa mencapai kesepakatan dan berdamai dan masalahnya tidak berlarut-larut/berkepanjangan.

Comment [Toshiba59]: Konflik

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT PULAU GALANG

Keterangan:

P= Pewawancara

I= Informan

### A. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2012  
Tempat : Sembulang Tanjung, No.31  
Waktu : 09.30 WIB

### B. Identitas Responden

Nama : Agusman  
Alamat : Sembulang Tanjung, No.31  
Usia : 56 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pensiunan Kantor Camat Galang

1. **P:** Sejak kapan anda tinggal di Pulau Galang?  
**I:** sejak dari tahun 1991.
2. **P:** Apakah anda merupakan penduduk asli Pulau Galang?  
**I:** bukan, saya penduduk asli dari Tanjung Pinang.
3. **P:** Adakah bahasa khas yang digunakan penduduk Galang?  
**I:** bahasa melayu, tetapi bahasa melayunya yang biasa tidak melayu pedalaman.
4. **P:** Apakah mata pencaharian anda dilakukan di dalam Pulau Galang atau di daerah lain?

Comment [Toshiba60]: Bahasa

**I:** kebetulan saya sudah pensiun. Tapi dari dulu sampai sekarang saya bekerja masih di dalam Galang ini, sebelumnya sebagai pegawai kantor camat Galang ini dan sekarang berdagang saja di Pulau Galang ini.

**Comment [Toshiba61]:** Mata Pencaharian

5. **P:** Bagaimanakah menurut anda perkembangan dalam masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?

**I:** banyak tertolong lah masyarakat sini, sudah Nampak kelihatan maju lah seperti itu. Yang dulu tidak mempunyai kendaraan sekarang jadi punya kendaraan, dari segi listrik dulu belum ada sekarang sudah ada walaupun masih di jadwalkan. Dari segi pendidikan dulu tidak ada sekolah sekarang sudah ada dari SD,SMP,SMA.

**Comment [Toshiba62]:** Perkembangan

6. **P:** Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau kecamatan?

**I:** terlibat. Seperti acara-acara besar keagamaan, kemerdekaan atau hari-hari besar selalu ikut terlibat apalagi tentang bantuan-bantuan dana dari pemerintah untuk proyek-proyek pembangunan dalam Galang ini saya ikut membantu.

**Comment [Toshiba63]:** Kegiatan

7. **P:** Apakah anda menjalin interaksi dengan masyarakat Pulau Galang?

**I:** ia ada. Kalau masyarakat luar datang ke Galang ini dan saya membeli keperluan untuk berjualan saya pasti ke luar dari Galang ini dan melakukan interaksi dengan masyarakat luar.

**Comment [Toshiba64]:** Interaksi

8. **P:** Apakah hubungan masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar terjalin dengan baik?

**I:** baik-baik saja. Malah masyarakat Galang sini menerima siapa saja pendatang yang menetap di sini. Seperti saya salah satunya. Pihak-pihak kecamatan, kelurahan kan juga kan banyak yang dari luar Pulau Galang, tetapi antara masyarakat luar yang datang ke Galang ini baik-baik saja. Saling menghargai dan menghormati sajalah. Kalaupun ada beda pendapat atau selisih paham paling di selesaikan secara kekeluargaan, tidak berlarut-larut dan terjadi kekerasan.

**Comment [Toshiba65]:** Hubungan

9. **P:** Bagaimana menurut anda peran pemerintah dalam membangun Pulau Galang?

**I:** banyak ya peran pemerintah dalam membangun Pulau Galang ini, apapun ada di bantu dari pemerintah. Apalagi untuk nelayan seperti jaring, perahu mesin (*Boat*), dan alat-alat untuk menangkap ikan, budi daya terumbu karang, pembuatan dermaga-dermaga. Itu semua di bantu oleh pemerintah. Jadi pemerintah sekarang mulai membangun secara bertahap Pulau Galang ini.

**Comment [Toshiba66]:** Peran Pemerintah

10. **P:** Adakah perubahan yang terjadi pada masyarakat Pulau Galang setelah adanya pembangunan jembatan Bareleng?

**I:** banyak perubahannya. Rata-rata kan usaha masyarakat di sini meningkat. Yang istilahnya dulu rumah-rumahnya tidak layak huni sekarang menjadi layak huni, sudah mempunyai lampu, kendaraan itu karena sudah bisa berhubungan keluar Pulau Galang ini karena adanya jembatan barelang itu. Kalau dulu jangankan kendaraan mbak, mau keluar saja harus liat kondisi cuaca sama keadaan lautnya pasang surut atau ombak besar.

Comment [Toshiba67]: Perubahan

11. **P:** Jika adanya perubahan yang terjadi, perubahan-perubahan apa sajakah itu?

**I:** yah tadi mbak, di bidang alat transportasi, perilaku masyarakat, penghasilan, pendidikan, gaya hidup, interaksi sosialnya. Semua berubah dari dulu sebelum adanya jembatan sampai sekarang setelah adanya jembatan itu terlihat jelas sekali ya mbak.

Comment [Toshiba68]: Perubahan

12. **P:** Menurut anda perubahan itu baik atau malah menimbulkan masalah?

**I:** baik lah ya mbak, karena sangat menguntungkan masyarakatnya. Ada juga sih yang tidak tetapi lebih banyak untungnya di banding ruginya. Sekarang masyarakat Pulau Galang sudah mulai mempunyai kendaraan karena bisa melewati jalan darat untuk keluar. Yang tidak baik paling gaya bicara atau tingkah laku generasi muda sekarang yang disebabkan sudah adanya perubahan dalam teknologi komunikasi dan elektronik. Anak muda sekarang gaya hidupnya sudah mulai modern dari segi pakainnya, pola pikirnya. Kemudian adanya persaingan bisnis dalam berdagang untuk mengambil keuntungan dari para wisatawan yang datang.

Comment [Toshiba69]: Perubahan

13. **P:** Pernahkah ada konflik antara masyarakat Pulau Galang dengan masyarakat luar? Bagaimana penyelesaiannya?

**I:** ada mbak, seperti pernah terjadi pertentangan dengan pendatang yang juga berjualan di sini mbak, sampai rebutan dan salah paham dalam mendapatkan pembeli. Ceritanya gini mbak, ada wisatawan yang mau membeli barang dagangan saya dan tadinya sudah sepakat dengan harganya dan mau mengambil di tempat saya. Eh,,, tiba-tiba pedagang di sebelah saya menawarkan harga lebih murah dari tempat saya dan akhirnya mengambil di tempat tetangga. Cukup sekali saja mbak hal itu terjadi, sebenarnya saya juga tidak menginginkannya tetapi bagaimana lagi, semuanya sudah terjadi. Ya saya gunakan sebagai pelajaran saya kedepannya saja mbak. Dan juga paling hal-hal kecil saja seperti perbedaan pendapat dan kesalahpahaman, di selesaikan dengan cara musyawarah dan di bicarakan baik-baik kemudian mencari solusinya. Itu saja mbak.

Comment [Toshiba70]: Konflik

## FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Jembatan Barelang penghubung Kota Batam dengan Pulau Galang. Di ambil Rabu, 09 Februari 2012.



Gambar 2. Jembatan Barelang penghubung Kota Batam dengan Pulau Galang. Di ambil Rabu, 09 Februari 2012.



Gambar 3. Kantor Kecamatan Pulau Galang. Di ambil Rabu, 09 Februari 2012



Gambar 4. Kegiatan Musrin Bank tiap bulan. Di ambil Kamis, 23 Februari 2012



Gambar 5. Kegiatan masyarakat Pulau Galang. Dokumen kecamatan.



Gambar 6. Gotong Royong Karang taruna dalam pembersihan Pantai. Dokumen kecamatan.



Gambar 7. Kegiatan Lomba Perahu masyarakat Pulau Galang. Dokumen kecamatan.



Gambar 8. Kegiatan masyarakat Pulau Galang. Dokumen kecamatan.





Gambar 11. Wawancara dengan Bapak AA, diambil Rabu 22 Februari 2012.



Gambar 12. Wawancara dengan Ibu YS, diambil Jumat 24 Februari 2012.



Gambar 13. Wawancara dengan Bapak MD, Kamis 23 Februari 2012



Gambar 14. Wawancara dengan Ibu DR, minggu 26 Februari 2012.





Gambar 15. Salah satu SMP di-Pulau Galang. Dokumentasi Rabu 22 Februari 2012.



Gambar 16. *Boat* (perahu mesin) dokumen Rabu 22 Februari 2012.



Gambar 17. Pulau Galang, dokumen Rabu 22 Februari 2012.



Gambar 18. Kegiatan turnamen Bola, dokumen Sabtu 25 Februari 2012.

